

**ANALISIS *ACTIVITY BASED COSTING* DALAM
MENENTUKAN TARIF JASA RAWAT INAP
PADA RUMAH SAKIT UMUM SINAR HUSNI**

TUGAS AKHIR

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi**



Oleh:

**Nama : Yusri
NPM : 2005170064
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 28 Agustus 2024, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : YUSRI
NPM : 2005170064
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Tugas Akhir : **ANALISIS ACTIVITY BASED COSTING DALAM MENENTUKAN TARIF JASA RAWAT INAP PADA RUMAH SAKIT UMUM SINAR HUSNI**

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

(Sukma Lesmana, S.E., M.Si., Ph.D)

Penguji II

(Umi Kalsum, S.E., M.Si)

Pembimbing

(Parlindungan Siregar, S.E., M.Si.)

Panitia Ujian

Ketua

Assoc. Prof. Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si., CMA

Sekretaris



(Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si)



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
MUHAMMADIYAH UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Tugas akhir ini disusun oleh :

Nama Lengkap : YUSRI
NPM : 2005170064
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Tugas akhir : ANALISIS ACTIVITY BASED COSTING DALAM
MENENTUKAN TARIF JASA RAWAT INAP
PADA RUMAH SAKIT UMUM SINAR HUSNI.

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan tugas akhir.

Medan, Agustus 2024

Pembimbing Tugas Akhir

(PARLINDUNGAN SIREGAR, S.E., M.Si.)

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(Assoc. Prof. Dr. Hj. ZULIA HANUM, S.E., M.Si.)

(Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA)



UMSU
unggul | cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Yusri
NPM : 2005170064
Dosen Pembimbing : Parlindungan Siregar, S.E., M.Si.
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Judul Penelitian : Analisis *Activity Based Costing* dalam Menentukan Tarif Jasa Rawat Inap pada Rumah Sakit Umum Sinar Husni.

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Agar dicantumkan kembali informasi terkait latar belakang masalah	12 Juli 2024	R
Bab 2	Agar ditambahkan penyajian biaya menurut ahli	12 Juli 2024	R
Bab 3	Agar data terkait penyempulan data ditambahkan sumber data	5 Feb 2024	R
Bab 4	Agar dipertajam analisis data	16 Juli 2024	R
Bab 5	Agar semua penyempulan di saras agar dipertajam	18 Juli 2024	R
Daftar Pustaka	Agar dicantumkan kembali Daftar Pustaka	19 Juli 2024	R
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Agar Sidang	19 Juli 2024	R

Medan, Juli 2024

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E., M.Si.)

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(Parlindungan Siregar, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Yusri

NPM : 2005170064

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Manajemen

Judul Penelitian : Analisis Activity Based Costing dalam Menentukan Tarif Jasa Rawat
Inap pada Rumah Sakit Umum Sinar Husni

Dengan ini menyatakan bahwa sesungguhnya tugas akhir yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari tugas akhir ini merupakan hasil **Plagiat** atau merupakan hasil karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, 19 Agustus 2024

Saya yang Menyatakan



ABSTRAK

ANALISIS *ACTIVITY BASED COSTING* DALAM MENENTUKAN TARIF JASA RAWAT INAP PADA RUMAH SAKIT UMUM SINAR HUSNI

Yusri
Akuntansi
yusri5610@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penentuan tarif jasa rawat inap pada Rumah Sakit Umum Sinar Husni dengan menggunakan *activity based costing* (ABC), dan untuk mengetahui selisih perbandingan dengan tarif kamar rawat inap menggunakan metode *activity based costing* dengan tarif yang ditetapkan oleh manajemen rumah sakit. Serta untuk menambah pengetahuan tentang penentuan tarif jasa rawat inap menggunakan *activity based costing* sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam menetapkan tarif jasa rawat inap pada Rumah Sakit Umum Sinar Husni. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif komparatif yaitu menganalisis tarif rumah sakit saat ini, menghitung tarif menggunakan metode *activity based costing*, kemudian membandingkan tarif jasa rawat inap rumah sakit berdasarkan realisasinya. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kepustakaan, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian diketahui memberikan hasil yang berbeda. Hasil perhitungan dengan menggunakan metode *activity based costing* jika dibandingkan dengan tarif yang ditentukan oleh manajemen rumah sakit memberikan hasil yang lebih murah pada kelas VIP, kelas I, dan kelas II. Sedangkan untuk kelas III memberikan hasil yang lebih mahal. Perbedaan ini terjadi karena pada metode *activity based costing*, biaya overhead nya dibebankan pada banyak cost driver.

Kata kunci : *Activity Based Costing*, Tarif Jasa Rawat Inap, dan *Cost Driver*

ABSTRACT

ANALYSIS OF ACTIVITY BASED COSTING IN DETERMINING INPATIENT SERVICE RATES AT SINAR HUSNI GENERAL HOSPITAL

Yusri
Accounting
yusri5610@gmail.com

This study aims to determine how the determination of inpatient service rates at the Sinar Husni General Hospital using activity based costing (ABC), and to determine the difference in comparison with inpatient room rates using the activity based costing method with the rates set by hospital management. As well as to increase knowledge about determining inpatient service rates using activity based costing so that it can be used as a reference in setting inpatient service rates at Sinar Husni General Hospital. The data analysis method used in this research is descriptive comparative, namely analysing current hospital rates, calculating rates using the activity-based costing method, then comparing hospital inpatient service rates based on their realisation. Data collection methods in this research are literature, interview and documentation. The results of the study are known to provide different results. The results of calculations using the activity-based costing method when compared to the rates determined by hospital management provide cheaper results in VIP class, class I, and class II. Meanwhile, class III gives more expensive results. This difference occurs because in the activity-based costing method, the overhead costs are charged to many cost drivers.

Keywords: Activity Based Costing, Inpatient Service Rates, and Cost Drivers.

KATA PENGANTAR



Assalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, serta shalawat dan salam kepada baginda nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabat dan pengikut beliau. Penulis ingin mengucapkan rasa syukur yang mendalam atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis masih dapat diberikan kesempatan serta kemudahan dalam tugas akhir ini. Tugas akhir ini berjudul **“Analisis Activity Based Costing Dalam Menentukan Tarif Jasa Rawat Inap Pada Rumah Sakit Umum Sinar Husni”**, yang merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana S1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan tugas akhir ini tidak terlepas dari campur tangan berbagai pihak-pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, do'a dan dorongannya selama pengerjaan tugas akhir ini. Yang pertama penulis ingin menyampaikan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan karunia yang tidak terhingga kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Dengan segenap kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang teristimewa yaitu orang tua tercinta **Ayahanda Alamsyah (Alm)** dan **Ibunda Lutisam**, penulis tidak henti mengucapkan terima kasih kepada ibunda saya

tercinta, karena atas segala jasa yang tak terhingga yang tidak dapat saya balas, baik berupa do'a dan dukungan, hingga berupa moril maupun materil yang sangat besar kepada penulis. Dan juga untuk abang kandung saya **Yusran** dan kakak ipar saya **Rizka Syahputri Zebua** serta teman saya **Titin Tri Nurtami** yang tiada hentinya melangitkan do'a, mencurahkan segenap cinta dan kasih sayangnya kepada penulis, serta bantuan dan dukungan yang sangat berharga bagi penulis. Dan tidak lupa pula penulis berterima kasih kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP.** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. H. Januri, SE.,M.M.,M.Si.** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E.,M.Si.** selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si.** selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, SE, M.Si.** selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Riva Ubar Harahap, S.E, M.Si., Ak.,CA.,CPA.** selaku Sekretaris Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak **Parlindungan Siregar, S.E., M.Si.** selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

8. Bapak dan Ibu dosen beserta staf Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Pimpinan Rumah Sakit Umum Sinar Husni Medan beserta staf-stafnya yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian serta memberikan data-data yang diperlukan penulis dalam penelitian ini.
10. Dan seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Semoga Allah SWT melimpahkan kesehatan, karunia, dan keberkahan kepada semua pihak atas segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis selama ini. Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna karena masih banyak kekurangan dalam penyusunan dan penyajian tugas akhir ini. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya apabila terdapat kesalahan dalam penyajian dan penyusunan tugas akhir ini. Sekali lagi penulis ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Juli 2024
Penulis

Yusri
2005170064

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	7
1.3. Batasan Masalah	7
1.4. Rumusan Masalah.....	8
1.5. Tujuan Penelitian	8
1.6. Manfaat Penelitian	8
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	10
2.1. Landasan Teori	10
2.1.1. Pengertian Akuntansi Biaya	10
2.1.2. Fungsi Akuntansi Biaya.....	11
2.1.3. Tujuan Akuntansi Biaya	12
2.1.5. Klasifikasi Biaya.....	14
2.1.6. Sistem Akuntansi Tradisional.....	15
2.1.7. Kelemahan Sistem Akuntansi Biaya Tradisional	16
2.1.8. Pengertian Activity Based Costing	16
2.1.9. Keunggulan Metode ABC	17
2.1.10. Kekurangan Metode <i>Activity Based Costing</i>	18
2.1.11. Manfaat Penerapan Sistem ABC	19
2.1.12. Penerapan Metode Activity Based Costing (ABC)	20
2.1.13. Metode Activity Based Costing Pada Perusahaan Jasa	23
2.1.14. Cost Driver.....	24
2.1.15. Pengertian Tarif	26
2.1.16. Penelitian Terdahulu	27
2.2. Kerangka Konseptual.....	30
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	32
3.1. Jenis Penelitian	32
3.2. Definisi Operasional	32

3.3.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
3.4.	Jenis dan Sumber Data.....	34
3.5.	Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.6.	Teknik Analisis Data	35
BAB IV	HASIL PENELITIAN.....	37
4.1.	Deskripsi Data.....	37
4.1.1	Sejarah Singkat Rumah Sakit Umum Sinar Husni	37
4.1.2	Landasan Organisasi	39
4.1.3	Penyajian Data Ruang Rawat Inap	39
4.2.	Analisis Data.....	42
4.2.1.	Penentuan Tarif Kamar Rawat Inap RSUD Sinar Husni.....	42
4.2.2.	Perbandingan Tarif Kamar Rawat Inap RSUD Sinar Husni Dengan Tarif Kamar Rawat Inap Menggunakan Metode <i>Activity Based Costing</i>	49
BAB V	PENUTUP	53
5.1.	Kesimpulan	53
5.2.	Saran... ..	54
	DAFTAR PUSTAKA	56
	LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	Penelitian Terdahulu	28
Tabel 3. 1	Jadwal Kegiatan Penelitian	33
Tabel 4. 1	Kelas Rawat Inap dan Fasilitas Pada Rumah Sakit Umum Sinar Husni	40
Tabel 4. 2	Data Pendukung Jumlah Pasien Rawat Inap RSUD Sinar Husni	40
Tabel 4. 3	Data Pendukung Lama Hari Pasien Rawat Inap RSUD Sinar Husni ..	41
Tabel 4. 4	Data Pendukung Luas Kamar Rawat Inap RSUD Sinar Husni	41
Tabel 4. 5	Data Pendukung Penggunaan Tenaga Listrik RSUD Sinar Husni	41
Tabel 4. 6	Data Biaya Rawat Inap Rumah Sakit Umum Sinar Husni.....	42
Tabel 4. 7	Klasifikasi Biaya Berdasarkan Tingkat Aktivitas	44
Tabel 4. 8	Pengelompokkan Biaya Rawat Inap dan Cost Driver Kamar Rawat Inap.....	44
Tabel 4. 9	Penentuan Tarif Per Unit Cost Driver Kamar Rawat Inap Dengan Metode Activity Based Costing	46
Tabel 4. 10	Tarif Jasa Rawat Inap VIP	47
Tabel 4. 11	Tarif Jasa Rawat Inap Kelas I	48
Tabel 4. 12	Tarif Jasa Rawat Inap Kelas II.....	48
Tabel 4. 13	Tarif Jasa Rawat Inap Kelas III.....	49
Tabel 4. 14	Perbandingan Tarif RSUD Sinar Husni dan Tarif Menggunaka Metode Activity Based Costing	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Konsep dasar Activity Based Costing	17
Gambar 2.1	Kerangka Berpikir	31

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Struktur Organisasi RSU Sinar Husni
- Lampiran 2. Biaya Rumah Sakit
- Lampiran 3. Fasilitas Setiap Kamar Rawat Inap
- Lampiran 4. Pola Tarif RSU Sinar Husni
- Lampiran 5. Pedoman Wawancara
- Lampiran 6. Permohonan Judul Penelitian
- Lampiran 7. Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 8. Penetapan Dosen Pembimbing
- Lampiran 8. Izin Riset Dari Instansi
- Lampiran 10. Berita Acara Pembimbingan Proposal
- Lampiran 11. Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 12. Pengesahan Proposal
- Lampiran 13. Berita Acara Pembimbingan Skripsi
- Lampiran 14. Menyelesaikan Riset Dari Universitas
- Lampiran 15. Menyelesaikan Riset Dari Instansi
- Lampiran 16. Daftar Riwayat Hidup

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Memasuki jaman globalisasi dan persaingan yang semakin ketat khususnya di Indonesia membawa dampak perubahan nyata bagi dunia usaha, seperti banyaknya perusahaan manufaktur, dagang, dan jasa. Dengan demikian, para pelaku bisnis haruslah tepat dalam pengambilan keputusan dan semakin meningkatkan strategi-strategi perusahaan untuk menarik perhatian para konsumennya. Meningkatnya persaingan dalam industri sejenis mengakibatkan pasar untuk industri tersebut menjadi *price sensitive*, dimana peningkatan atau penurunan harga yang relatif kecil dapat mengakibatkan dampak yang signifikan pada penjualan. Perusahaan yang bergerak di bidang jasa untuk dapat bertahan di dalam persaingan tersebut, maka setiap perusahaan dituntut agar dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas dari setiap aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Salah satunya adalah rumah sakit (Ajmi & Iriyadi, 2018).

Rumah sakit sebagai sebuah institusi pelayanan kesehatan yang dicirikan dengan intensitas tenaga kerja yang tinggi, melibatkan beragam profesional baik dari kalangan medis maupun non-medis. Selain itu, dalam konteks industri kesehatan, rumah sakit juga berperan signifikan sebagai kontributor utama penerimaan pajak negara (Nurjanah & Hafni, 2023). Berdasarkan Peraturan Pemerintah Kesehatan Republik Indonesia Nomor 340/MENKES/PER/III/2010, rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan

rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Tugas utama rumah sakit adalah memberi jasa pengobatan, perawatan dan pelayanan kesehatan.

Banyaknya rumah sakit umum negeri maupun swasta yang menawarkan jasa kesehatan untuk melayani masyarakat (pasien) membuktikan bahwa perkembangan usaha dalam bidang jasa kesehatan semakin pesat. Rumah sakit harus terus melakukan perbaikan baik dari segi medis, fasilitas, pelayanan, dll. Oleh sebab itu, dibutuhkan sistem dan pengendalian internal rumah sakit yang memadai (Maulana & Hafni, 2021). Pelayanan kesehatan yang diberikan rumah sakit mendapat imbalan jasa berupa tarif yang dibebankan kepada pasien. Dalam memberikan jasa pelayanan kesehatan rumah sakit memperoleh penghasilan dari pendapatan jasa dan fasilitas yang diberikan kepada konsumen salah satunya adalah rawat inap. Pasien yang mendapatkan pelayanan rawat inap dibebankan tarif yang berbeda-beda setiap kelasnya. Penentuan jasa rawat inap merupakan suatu keputusan yang sangat penting, karena dapat mempengaruhi jumlah konsumen dan profitabilitas suatu rumah sakit (Achmad Payu, A 2022).

Menurut Purwanti, R., Sudarto, & Rusmana, O. (2022) penting bagi rumah sakit mengetahui besaran biaya setiap unit pelayanan yang dimiliki sebagai informasi unit cost dalam fungsi penerapan ekonomis rumah sakit, landasan dalam pengambilan keputusan strategis, penentuan tarif, perencanaan anggaran serta alat evaluasi kinerja sehingga efisiensi penyerapan biaya dapat terukur dan sebagai alat negosiasi dengan provider yang memberikan jaminan pembayaran. Selain itu, tren global menuju perawatan kesehatan berbasis nilai (value-based healthcare) menuntut pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara biaya dan hasil perawatan. Rumah sakit perlu mengidentifikasi dan menghilangkan inefisiensi

dalam operasional mereka untuk meningkatkan nilai layanan yang diberikan kepada pasien.

Menurut Sulistyarningsih, Cahyani, Zulala, dan Lestari (2020) kualitas layanan telah menjadi topik penelitian yang penting di berbagai industri, termasuk rumah sakit karena hubungan yang signifikan dengan biaya, keuntungan, kepuasan pelanggan, retensi pelanggan, dan jaminan layanan. Rumah sakit dalam memberikan pelayanan kepada konsumen perlu menggunakan teknologi, tenaga profesional pada bidang kesehatan, informasi, komunikasi dan transportasi untuk memberikan layanan terbaik untuk pasien. Tuntutan akan transparansi biaya kesehatan juga semakin meningkat. Masyarakat dan regulator menuntut penjelasan yang lebih rinci dan dapat dipertanggungjawabkan mengenai bagaimana tarif layanan kesehatan ditentukan. Hal ini terjadi di tengah persaingan yang semakin ketat di antara penyedia layanan kesehatan, mendorong rumah sakit untuk mencari cara mengoptimalkan tarif mereka agar tetap kompetitif namun tetap menguntungkan. Rumah sakit akan membutuhkan sistem akuntansi yang efektif untuk mengendalikan pengeluaran tersebut, khususnya untuk mendapatkan informasi biaya yang sesuai, tarif pelayanan rawat inap harus ditentukan atas biaya kegiatan pelayanannya (Uluputty, N. F., & Dewita, D. 2021).

Rumah sakit memerlukan suatu strategi yang dapat membantu meningkatkan daya saing yang unggul dan dapat melakukan efisiensi dalam melakukan aktivitasnya. Efisiensi dapat dicapai dengan melakukan aktivitas yang bernilai tambah secara lebih baik dengan menghilangkan aktivitas yang tidak bernilai tambah. Salah satu solusi untuk memenangkan persaingan adalah dengan

cara menentukan tarif jasa yang lebih rendah dan kualitas jasa yang lebih tinggi daripada pesaing.

Perhitungan harga pokok pada awalnya diterapkan dalam perusahaan manufaktur, akan tetapi dalam perkembangannya perhitungan harga pokok telah diadaptasi oleh perusahaan jasa, perusahaan dagang, dan sektor nirlaba. Dalam pasal 3 Surat Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 560/MENKES/SK/IV/2003 tentang Pola Tarif Perjan Rumah Sakit diperhitungkan atas dasar unit cost dari setiap jenis pelayanan dan kelas perawatan, yang perhitungannya memperhatikan kemampuan ekonomi masyarakat, standar biaya dan atau benchmarking dari rumah sakit yang tidak komersil. Kenyataan ini menunjukkan bahwa pemerintah telah menyadari pentingnya perhitungan harga pokok termasuk dalam sektor pelayanan kesehatan (Politon, 2019).

Menurut Rudianto 2013 dalam Nurjanah & Hafni, D.A (2023) Rumah sakit merupakan salah satu perusahaan jasa yang menghasilkan keanekaragaman produk yaitu output yang dijual lebih dari satu. Keanekaragaman pada rumah sakit mengakibatkan banyaknya jenis biaya dan aktivitas yang terjadi pada rumah sakit, sehingga menuntut ketepatan pembebanan biaya *overhead* dalam penentuan harga pokok produk. Menurut Purwanti, R., Sudarto, & Rusmana, O. (2022) metode perhitungan biaya yang umum digunakan adalah metode tradisional dimana pembebanan biaya berdasarkan atas biaya langsung dan biaya tidak langsung terkait produk. Namun metode tradisional memiliki kelemahan yaitu pembebanan biaya produksi ke produk yang berakibat ketidakakuratnya tarif yang seharusnya dibayar oleh para pengguna jasa. Hal tersebut dapat menimbulkan biaya terlalu murah (*undercosting*) atau biaya terlalu mahal (*overcosting*) pada produk dan akan

mempengaruhi keberlangsungan hidup suatu perusahaan serta distorsi biaya yang timbul karena adanya ketidakauratan dalam pengukuran biaya per-aktivitas sehingga berdampak pada kesalahan penentuan biaya, pengambilan keputusan, perencanaan, dan pengendalian perusahaan (Perdana, W. M. 2020).

Bersamaan dengan itu, implementasi sistem informasi rumah sakit yang terintegrasi telah membuka peluang baru. Kehadiran sistem informasi akuntansi juga dapat memberikan efek positif terhadap produktifikasi pekerja (Nainggolan, E. P. 2023) Adopsi teknologi informasi yang lebih canggih memungkinkan pengumpulan dan analisis data yang lebih rinci, yang dapat mendukung implementasi metode penentuan biaya yang lebih akurat seperti Activity Based Costing (ABC). Sistem ini dirancang dalam penentuan harga pokok berdasarkan aktivitas untuk mengatasi distorsi biaya. Metode *Activity Based Costing* merupakan sebuah sistem informasi akuntansi yang mengidentifikasi bermacam-macam aktivitas yang dikerjakan dalam suatu organisasi dan mengumpulkan biaya dengan dasar sifat yang ada dari aktivitas tersebut (Bonde et al., 2021). Dalam metode *Activity Based Costing* (ABC) timbulnya biaya disebabkan oleh adanya aktivitas yang dihasilkan produk. Pendekatan ini menggunakan *cost driver* yang berdasar pada aktivitas yang menimbulkan biaya (Politon, A.G. 2019).

Rumah Sakit Umum Sinar Husni merupakan salah satu rumah sakit swasta yang ada di wilayah Deli Serdang yang beralamat di Jl. Veteran/Utama Psr. V, Helvetia, Kec. Labuhan Deli, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara. RSUD Sinar Husni menyediakan beberapa jenis pelayanan seperti pelayanan gawat darurat selama 24 jam, pelayanan medik umum dan dasar, pelayanan medik spesialis dasar, penyakit dalam, pelayanan kesehatan anak, pelayanan bedah, pelayanan kebidanan

dan kandungan, pelayanan gigi dan mulut, pelayanan penyakit paru, dll. Dalam pelayanan rawat inap RSUD Sinar Husni memiliki 4 tipe kamar yang ditawarkan yaitu kelas VIP, kelas III, kelas II, kelas I yang masing-masing memiliki tarif berbeda yang ditetapkan oleh pihak rumah sakit.

Selama ini harga pokok atau tarif rawat inap pada RSUD Sinar Husni ditetapkan oleh manajemen rumah sakit dengan dasar pertimbangan berdasarkan fasilitas yang tersedia untuk setiap jenis kamar rawat inap nya. Hal ini tidak mencerminkan aktivitas yang spesifik karena banyaknya kategori biaya yang bersifat tidak langsung dan cenderung tetap. Selama ini permasalahan yang dihadapi oleh pihak rumah sakit terhadap tarif kamar rawat inap nya yaitu pasien yang menggunakan jasa rawat inap sering kali meminta *discount* atau pengurangan harga terhadap tarif rawat inap nya, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi pendapatan rumah sakit. Salah satu faktor penyebab pertimbangan pasien dalam memilih rumah sakit adalah besarnya tarif yang akan dikenakan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka tarif jasa rawat inap yang ditetapkan oleh manajemen Rumah Sakit Umum Sinar Husni diasumsikan kurang mampu menyediakan informasi yang akurat, sehingga dapat mempengaruhi profitabilitas rumah sakit. Penelitian ini penting dilakukan untuk menunjukkan bahwa ada metode yang lebih baik dalam perhitungan tarif jasa rawat inap dibandingkan metode tradisional atau ditetapkan oleh manajemen rumah sakit sehingga perusahaan dapat mengetahui berapa keuntungan yang sebenarnya yang akan mereka dapat dari kegiatan rawat inapnya.

Dari latar belakang diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis *Activity Based Costing* Dalam Menentukan Tarif Jasa Rawat Inap Pada Rumah Sakit Umum Sinar Husni”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Tarif jasa rawat inap Rumah Sakit Umum Sinar Husni ditetapkan oleh manajemen rumah sakit dengan dasar fasilitas kamar, sehingga masih banyak pasien yang meminta pengurangan harga terhadap tarif rawat inap pada RSU Sinar Husni dan hal ini dapat mempengaruhi pendapatan rumah sakit.
- b. Pembebanan biaya berdasarkan aktivitas atau *Activity Based Costing* (ABC) belum diterapkan dalam penentuan tarif jasa rawat inap di Rumah Sakit Umum Sinar Husni.

1.3. Batasan Masalah

Untuk menghindari kesalahan dalam menghitung tarif kamar rawat inap di Rumah Sakit Umum Sinar Husni, maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian. Batasan penulisan dalam penelitian ini adalah :

- a. Data-data yang digunakan dari Rumah Sakit Umum Sinar Husni hanya mencakup data tahun 2023.
- b. Perhitungan tarif kamar rawat inap rumah sakit yang dilakukan hanya dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC).

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang dirumuskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penentuan tarif jasa rawat inap dengan menggunakan *Activity Based Costing* pada Rumah Sakit Umum Sinar Husni?
2. Bagaimana perbandingan tarif jasa rawat inap berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh manajemen rumah sakit RSU Sinar Husni dengan perhitungan berdasarkan metode *Activity Based Costing*?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk memberikan gambaran bagaimana penentuan tarif jasa rawat inap pada Rumah Sakit Umum Sinar Husni dengan menggunakan *Activity Based Costing* (ABC), sehingga hasil tersebut dapat dibandingkan dengan tarif yang ditetapkan oleh manajemen rumah sakit.
- b. Untuk menambah pengetahuan tentang penentuan tarif jasa rawat inap menggunakan *Activity Based Costing* sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam menetapkan tarif jasa rawat inap pada Rumah Sakit Umum Sinar Husni.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Penulis

Dapat menerapkan ilmu yang diperoleh sekaligus melakukan praktek dalam penelitian.

b. Bagi Rumah Sakit

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan dan menjadi pertimbangan bagi manajemen rumah sakit dalam menentukan tarif jasa rawat inap, serta dapat digunakan sebagai alat pembanding terhadap tarif yang ditetapkan sebelumnya.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat menjadi kontribusi yang memberikan wawasan tentang metode *Activity Based Costing* dan menjadi panduan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian terhadap masalah yang sama.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pengertian Akuntansi Biaya

Menurut Mulyadi akuntansi biaya adalah suatu sistem informasi yang menghasilkan informasi biaya dan informasi operasi suatu organisasi atau perusahaan yang digunakan sebagai dasar dalam pengukuran, penganalisis, pelaporan dan pengambilan keputusan. Akuntansi biaya merupakan bidang akuntansi yang mempelajari teknik dalam perhitungan biaya produksi guna memberikan informasi bagi manajemen di dalam penentuan harga dan pengaturan kebijakan lain yang terkait dengan produksi (Setiawan, T. 2020). Akuntansi Biaya merupakan salah satu cabang ilmu akuntansi yang fokus pada pengumpulan dan pengolahan data untuk menetapkan serta mengendalikan biaya dalam kegiatan perusahaan (Siregar, S. A. 2022).

Akuntansi biaya merupakan proses pengidentifikasian, pencatatan, penghitungan, peringkasan, pengevaluasian, dan pelaporan biaya pokok suatu produk baik barang maupun jasa dengan metode dan sistem tertentu sehingga pihak manajemen perusahaan dapat mengambil keputusan bisnis secara efektif dan efisien (Iryanie, E. & Handayani, M. 2019). Akuntansi biaya merupakan salah satu bidang akuntansi yang ruang lingkupnya membahas tentang besaran biaya yang dikorbankan atau dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk jadi ataupun jasa (Kusumastuti et al., 2022).

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi biaya merupakan salah satu bidang ilmu dari akuntansi manajemen yang menekankan terhadap penentuan serta penyajian biaya dalam memproduksi barang tertentu. Dalam pengelolaan perusahaan akuntansi biaya merupakan bagian penting dari ilmu akuntansi dan telah berkembang menjadi tools of management, yang berfungsi menyediakan informasi biaya bagi kepentingan manajemen agar dapat menjalankan fungsinya dengan baik.

2.1.2. Fungsi Akuntansi Biaya

Menurut Iryanie, E. & Handayani, M (2019) akuntansi biaya memiliki beberapa fungsi diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Melakukan perhitungan dan pelaporan biaya (harga) pokok suatu produk.
2. Memperinci biaya (harga) pokok produk pada segenap unsurnya.
3. Memberikan informasi dasar untuk membuat perencanaan biaya dan beban.
4. Memberikan data bagi proses penyusunan anggaran.
5. Memberikan informasi biaya bagi manajemen guna dipakai di dalam pengendalian manajemen.

Akuntansi biaya menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan. Akuntansi biaya dapat membantu manajemen memaksimalkan nilai organisasi melalui penyediaan data yang dapat digunakan untuk meningkatkan nilai organisasi.

2.1.3. Tujuan Akuntansi Biaya

Adapun tujuan akuntansi biaya menurut Iryanie, E., & Handayani, M. (2019) yaitu:

1. Penentuan Harga Pokok Penjualan : mencatat, menggolongkan dan meringkas biaya pembuatan produk.
2. Menyediakan informasi biaya untuk kepentingan manajemen : biaya sebagai ukuran efisiensi.
3. Alat perencanaan : perencanaan bisnis pasti berkaitan dengan penghasilan dan biaya. Perencanaan biaya akan memudahkan dalam pengendalian biaya.
4. Pengendalian biaya : membandingkan biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi satu satuan produk dengan biaya yang sesungguhnya terjadi.
5. Memperkenalkan berbagai metode : berbagai macam metode dalam akuntansi biaya dapat dipilih sesuai dengan kepentingan yang diperlukan dengan hasil yang efektif dan efisien.
6. Pengambilan keputusan khusus : sebagai alat manajemen dalam mengawasi dan merekam transaksi biaya secara sistematis dan menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya.
7. Menghitung laba perusahaan pada periode tertentu : untuk mengetahui laba maka diperlukan biaya yang dikeluarkan, biaya merupakan salah satu komponen dalam laba.
8. Menghitung dan menganalisis terjadinya ketidakefektifan dan ketidakefisienan : membahas batas maksimum yang harus diperhatikan dalam menetapkan biaya suatu produk, menganalisis dan menentukan solusi terbaik

jika ada perbedaan antara batas maksimum tersebut dengan yang sesungguhnya terjadi.

2.1.4. Pengertian Biaya

Biaya (Cost) adalah pengorbanan dari sumber ekonomi yang diukur dalam bentuk uang, yang digunakan untuk memperoleh barang atau jasa dengan harapan memberikan manfaat baik saat ini maupun di masa depan (Rahma Dewi, S. 2019). Biaya adalah pengeluaran atau nilai yang dikorbankan untuk memperoleh barang atau jasa yang memberikan manfaat di masa depan atau memiliki nilai yang berkelanjutan melewati satu periode akuntansi (Nurdin *et al.*, 2022). Biaya merujuk pada uang tunai atau aset non-tunai yang digunakan untuk memperoleh barang dan jasa yang diharapkan memberikan nilai baik saat ini maupun di masa depan bagi suatu organisasi. Biaya tersebut diinvestasikan untuk memperoleh manfaat di masa mendatang (Hanum, Z., & Sahputra, R. D 2022).

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa biaya merupakan sebuah pengorbanan sumber ekonomi yang biasanya diukur dalam satuan mata uang yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu yang ingin dicapai. Selama ini banyak orang menganggap bahwa biaya sama dengan beban padahal kedua hal tersebut berbeda. Beban merupakan biaya yang telah memberikan suatu manfaat, dan termasuk pula penurunan dalam asset atau kenaikan dalam liabilitas sehubungan dengan penyerahan barang atau jasa dalam rangka memperoleh pendapatan, serta pengeluaran-pengeluaran yang hanya memberi manfaat untuk tahun berjalan.

2.1.5. Klasifikasi Biaya

Klasifikasi biaya merupakan sebuah proses yang dilakukan dengan mengelompokkan biaya berdasarkan tujuannya. Menurut (Pramawati et al., 2021) klasifikasi biaya terbagi menjadi :

1. Klasifikasi Biaya Menurut Fungsi Pokok Dalam Perusahaan
 - Biaya Produksi. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Biaya produksi dibagi menjadi 3 yaitu : Biaya Bahan Baku Langsung, Biaya Tenaga Kerja Langsung, dan Biaya Overhead Pabrik.
 - Biaya Pemasaran. Biaya pemasaran merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan ketika mendistribusikan barang dagangannya sampai ke tangan pelanggan.
 - Biaya Administrasi dan Umum. Merupakan biaya-biaya untuk menampung keseluruhan biaya operasi kantor untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk.
2. Klasifikasi Biaya Menurut Hubungan Biaya Dengan Suatu Yang Dibiayai
 - Biaya Langsung (*Direct Cost*). Biaya langsung merupakan biaya yang dapat ditelusuri secara langsung ke satu unit output yaitu produk atau ke departemen.
 - Biaya Tidak Langsung (*Indirect Cost*). Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadinya tidak langsung hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai.

3. **Klasifikasi Biaya Menurut Perilaku Biaya Dalam Hubungannya dengan Perubahan Volume Kegiatan**
 - **Biaya Variabel.** Biaya variabel merupakan biaya yang akan selalu berfluktuasi sejalan dengan perubahan tingkat aktivitas perusahaan.
 - **Biaya Tetap.** Biaya tetap merupakan biaya yang relatif tidak akan berubah walaupun terjadi perubahan tingkat aktivitas dalam batas tertentu.
 - **Biaya Semi Variabel.** Biaya semi variabel merupakan biaya yang sebagian mengandung komponen variabel dan sebagian lagi mengandung biaya tetap.
4. **Klasifikasi Biaya Menurut Jangka Waktu Manfaatnya**
 - **Pengeluaran Modal (*Capital Expenditures*).** Merupakan biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi.
 - **Pengeluaran Pendapatan (*Revenue Expenditures*).** Merupakan biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi dimana pengeluaran tersebut terjadi.

2.1.6. Sistem Akuntansi Tradisional

Menurut Baviga, R (2021) sistem biaya tradisional adalah semua biaya diklasifikasikan sebagai biaya tetap dan biaya variabel berkaitan dengan perubahan unit atau volume produk yang diproduksi. Metode tradisional adalah sistem perhitungan biaya berdasarkan jumlah unit yang diproduksi. Menurut metode tradisional jumlah biaya yang dikeluarkan akan bertambah sesuai dengan besarnya jumlah unit yang diproduksi dan untuk menghitung harga produk per unit nya

adalah dengan cara menjumlah seluruh biaya yang dikeluarkan kemudian dibagi dengan jumlah unit produksinya (Kaukab, M. E. 2019).

2.1.7. Kelemahan Sistem Akuntansi Biaya Tradisional

Kelemahan dari sistem akuntansi biaya tradisional menurut (*Melina et al., 2022*) :

- Akuntansi biaya tradisional dirancang hanya menyajikan informasi biaya pada tahap produksi.
- Alokasi biaya overhead pabrik hanya didasarkan pada jam tenaga kerja langsung atau hanya dengan volume produksi.
- Ada diversitas produk, dimana masing-masing produk mengkonsumsi biaya overhead yang berbeda-beda.

2.1.8. Pengertian Activity Based Costing

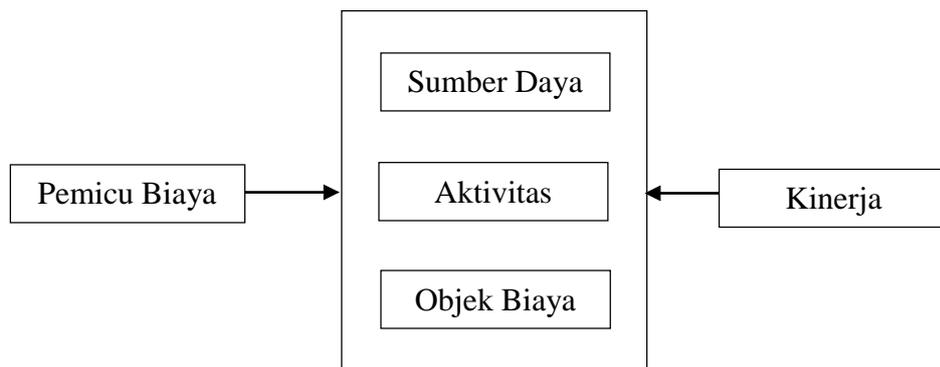
Activity based costing merupakan suatu sistem biaya yang dalam perhitungan harga pokok produksinya berdasarkan pada aktivitas-aktivitas yang dilakukan perusahaan serta aktivitas yang menggunakan sumber daya agar dalam pengelolaan aktivitas dapat dilakukan secara lebih baik lagi (Baviga, R 2021). Sistem ABC juga menyediakan informasi tentang biaya-biaya dan kinerja dari setiap aktivitas dan sumber daya serta dapat menelusuri biaya secara akurat ke obyek biaya selain produk, misalnya pelanggan dan saluran distribusi.

Menurut Politon (2019) *Activity Based Costing* sistem merupakan suatu sistem akuntansi yang berfokus pada aktivitas-aktivitas yang dilakukan untuk menghasilkan produk atau jasa. *Activity Based Costing* menyediakan informasi

perihal aktivitas-aktivitas dan sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas-aktivitas tersebut. *Activity Based Costing* merupakan metode yang menerapkan konsep akuntansi guna menghasilkan estimasi harga pokok produksi yang lebih tepat (Hanum, Z., & Wahyudi, A 2020).

Menurut Fhadila, N., & Maramis, C (2020) *Activity Based Costing* adalah sistem perhitungan biaya berdasarkan aktivitas-aktivitas yang menggunakan jenis pemicu biaya lebih banyak sehingga dapat mengukur sumber daya yang digunakan oleh produk secara lebih akurat. Sedangkan menurut Rialdy, N (2017) *Activity Based Costing* merupakan suatu perhitungan menggabungkan atau kalkulasi biaya yang biaya overhead tidak dibebankan merata pada semua produk yang dihasilkan.

Konsep dasar dari metode Activity Based Costing adalah:



Gambar 1.1 Konsep dasar Activity Based Costing
Sumber: Aldi Geraldo Politon

2.1.9. Keunggulan Metode ABC

Menurut (Melina et al., 2022) keunggulan metode ABC adalah :

- Suatu pengkajian ABC dapat meyakinkan manajemen bahwa mereka harus mengambil sejumlah langkah untuk menjadi lebih kompetitif.
- ABC dapat membantu dalam pengambilan keputusan

- Manajemen akan berada dalam suatu posisi untuk melakukan penawaran kompetitif yang lebih wajar.
- Dengan analisis biaya yang diperbaiki, manajemen dapat melakukan analisis yang lebih akurat mengenai volume, yang dilakukan untuk mencari break even atas produk yang bervolume rendah.
- Melalui analisis data biaya dan pola konsumsi sumber daya, manajemen dapat mulai merencanakan kembali proses manufacturing untuk mencapai pola keluaran mutu yang lebih efisien dan lebih tinggi.

2.1.10. Kekurangan Metode *Activity Based Costing*

Menurut Falayati, R., & Ihsan, N (2021) kekurangan pada metode *Activity Based Costing* (ABC) adalah :

- 1) Metode untuk mengimplementasikan dan mengembangkan sistem ABC terbilang mahal.
- 2) Butuh waktu yang lama untuk mengimplementasikan sistem ABC dari awal hingga akhir.
- 3) Sistem ABC belum termasuk biaya iklan, promosi dan riset.
- 4) Laporan *Activity Based Costing* tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku saat ini.

Kekurangan dalam metode *Activity Based Costing* menurut Purwanti, A. (2023) adalah sebagai berikut :

- 1) Kompleksitas Implementasi

Implementasi sistem ABC membutuhkan upaya yang signifikan terkait pengumpulan data, analisis aktivitas, dan perubahan sistem informasi.

Proses ini dapat menjadi rumit dan membutuhkan waktu lama, terutama jika perusahaan memiliki banyak aktivitas yang kompleks.

2) Biaya Implementasi

Implementasi sistem ABC dapat melibatkan biaya yang tinggi, terutama jika perusahaan harus mengubah atau memperbarui sistem informasi dan melatih karyawan untuk memenuhi dan menggunakan metode ini dengan benar.

3) Ketergantungan Estimasi

Sistem ABC sering mengandalkan estimasi dan asumsi dalam mengalokasikan biaya ke aktivitas dan objek biaya. Estimasi yang tidak akurat dapat mengarah pada distorsi dalam perhitungan beban pokok produksi dan pengambilan keputusan yang salah.

4) Subyektivitas dalam Pemilihan Indikator

Pemilihan indikator untuk mengalokasikan biaya kegiatan ke objek biaya dapat melibatkan subyektivitas. Kriteria pemilihan yang tidak konsisten dapat mempengaruhi hasil akhir dan keadilan alokasi biaya.

2.1.11. Manfaat Penerapan Sistem ABC

Menurut Falayati, R., & Ihsan, N. (2021) manfaat penerapan sistem *Activity Based Costing* adalah :

- 1) Dapat mengurangi ketidakstabilan ekonomi pasar yang disebabkan oleh pengalokasian biaya tradisional yang terdapat pada perusahaan.
- 2) Dapat menjabarkan pengeluaran perusahaan secara informative, jelas, dan terperinci.

- 3) Membantu pengambilan keputusan dengan baik karena perhitungan biaya atas suatu objek biaya menjadi lebih karena perusahaan lebih mengenal perilaku biaya overhead pabrik dan dapat membantu mengalokasikan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk objek yang lebih menguntungkan.
- 4) Membantu mengendalikan biaya (terutama biaya overhead pabrik) kepada level individual dan level departemental. Hal ini dapat dilakukan mengingat ABC lebih focus pada biaya per unit (unit cost) dibandingkan total biaya.
- 5) Perusahaan dapat menggunakan dana secara efisien dengan pemetaan keuangan yang jelas.
- 6) Perusahaan memiliki kesempatan bersaing secara global dengan perusahaan lain dengan harga yang kompetitif di pasaran.

2.1.12. Penerapan Metode Activity Based Costing (ABC)

Menurut *Bonde et al., (2021)* langkah-langkah dalam penerapan metode ABC yaitu :

- 1) Mengidentifikasi Aktivitas

Pada tahap ini harus diadakan identifikasi terhadap sejumlah aktivitas yang dianggap menimbulkan biaya dalam memproduksi barang atau jasa dengan cara membuat secara rinci tahap proses aktivitas produksi sejak menerima barang sampai dengan pemeriksaan akhir barang jadi dan siap kirim ke konsumen. Dipisahkan menjadi kegiatan yang menambah nilai (value added) dan tidak menambah nilai (non value added).

2) Menentukan Biaya Yang Terkait

Setiap kali suatu aktivitas ditetapkan, maka biaya pelaksanaan aktivitas tersebut ditentukan.

3) Mengelompokkan Aktivitas yang seragam menjadi satu

Berikut ini beberapa jenis aktivitas umum dalam *Activity Based Costing* (Taufiq et al., 2023) :

a. Aktivitas Tingkat Unit (Unit-Level Activities)

Aktivitas ini terjadi untuk setiap unit produk atau layanan yang diproduksi atau disediakan oleh perusahaan. Biaya-biaya aktivitas ini berhubungan langsung dengan jumlah unit yang diproduksi atau disediakan. Contohnya menyediakan air dan listrik setiap hari karena dikonsumsi secara proporsional dengan jumlah unit yang diproduksi.

b. Aktivitas Tingkat Kelompok (Batch-Level Activities)

Aktivitas tingkat kelompok terjadi setiap kali ada perubahan dalam proses produksi atau pelayanan. Biaya-biaya aktivitas batch tidak tergantung pada jumlah unit produk atau layanan yang diproduksi atau disediakan, tetapi berhubungan dengan setiap periode atau batch produksi. Contohnya, membuat order produksi.

c. Aktivitas Tingkat Produk (Product-Level Activities)

Aktivitas ini berhubungan dengan kelompok produk atau jenis produk tertentu. biaya-biaya aktivitas pada tingkat produk tidak tergantung pada jumlah unit atau periode produksi, tetapi berlaku untuk setiap kelompok produk. Misalnya, merancang produk.

d. Aktivitas Tingkat Fasilitas (Facility-Level Activities)

Aktivitas ini terjadi untuk mendukung seluruh produksi atau pelayanan dalam fasilitas perusahaan. Biaya-biaya aktivitas pada tingkat fasilitas tidak terkait dengan volume produksi atau jenis produk tertentu, tetapi berlaku untuk seluruh perusahaan. Contohnya seperti penyusutan fasilitas dan penyusutan gedung kantor.

4) Menggabungkan biaya dari aktivitas yang dikelompokkan

Biaya untuk setiap masing-masing kelompok yaitu unit, batch, product dan facility dijumlahkan sehingga dihasilkan total biaya untuk setiap kelompok.

5) Membebankan biaya ke produk

Langkah selanjutnya adalah mengalihkan tarif yang diperoleh untuk setiap aktivitas tersebut dengan *activity driver* yang dikonsumsi oleh tiap-tiap jenis produk yang diproduksi kemudian membaginya dengan jumlah unit yang diproduksi untuk tiap produk.

Menurut Hansen dan Mowen dalam Budiman, R (2017) rumus yang digunakan dalam perhitungan tarif jasa rawat inap dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan tarif per unit cost driver dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$\text{Tarif per unit cost driver} = \frac{\text{Jumlah Aktivitas}}{\text{Cost Driver}}$$

- b. Menghitung pembebanan biaya overhead dari setiap aktivitas, dapat dihitung menggunakan rumus berikut :

BOP yang dibebankan = Tarif per unit cost x <i>cost driver</i>
--

- c. Setelah menghitung BOP yang dibebankan kepada setiap aktivitas, maka selanjutnya menghitung tarif jasa rawat inap untuk setiap jenis kamar. Menurut Mulyadi dalam Budiman, R. (2017) rumus dalam menghitung tarif jasa rawat inap menggunakan metode *Activity Based Costing* adalah

$$: \quad \text{Tarif per kamar} = \text{cost rawat inap} + \text{laba yang diharapkan}$$

2.1.13. Metode Activity Based Costing Pada Perusahaan Jasa

Sistem kerja metode *Activity Based Costing* banyak diterapkan perusahaan jasa. Cara penerapan metode *Activity Based Costing* pada perusahaan jasa dan perusahaan dagang sama dengan cara menerapkannya pada perusahaan manufaktur.

Biaya dikelompokkan atas kelompok-kelompok biaya yang homogeny dan diklasifikasi sebagai biaya pendukung barang dan jasa, atau biaya pendukung fasilitas. Kelompok-kelompok biaya tersebut terkait dengan aktivitas. Biaya dialokasikan ke produk atau pelanggan menggunakan pemicu biaya atau dasar alokasi biaya yang memiliki hubungan sebab akibat dengan biaya pada kelompok biaya tersebut.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan *Activity Based Costing* pada perusahaan jasa (Subranta, A 2023) yaitu :

1) *Identifying and Costing Activities*

Mengindetifikasi dan menghargai aktivitas dapat membuka beberapa kesempatan untuk pengoperasian yang efisien.

2) *Special Challenger*

Perusahaan jasa tidak dapat menjadi suatu persediaan, karena kapasitas yang ada namun tidak dapat digunakan menimbulkan biaya yang tidak dapat dihindari.

3) *Output Diversity*

Perusahaan jasa juga memiliki kesulitan dalam mengidentifikasi output yang ada, *diversity* yang menggambarkan aktivitas-aktivitas pendukung pada hal yang berbeda sulit untuk dijelaskan atau ditentukan.

2.1.14. Cost Driver

Menurut Baviga, R. (2021) *Cost driver* adalah kejadian atau aktivitas yang menyebabkan atau berakibat keluarnya biaya. Dalam sistem ABC hal terpenting adalah mengidentifikasi cost driver.

Menurut Pratama, B. (2022) *Cost driver* merupakan faktor yang dapat diukur yang digunakan untuk membebankan biaya ke aktivitas dan dari aktivitas ke aktivitas lainnya, produk atau jasa. Ada dua jenis biaya *cost driver*, yaitu:

1. *Cost driver* berbasis unit. *Cost driver* berbasis unit menetapkan biaya overhead pada produk berdasarkan unit dengan menerapkan tarif overhead tunggal yang digunakan oleh semua departemen.
2. *Cost driver* berbasis non-unit. *Cost driver* berbasis non unit adalah faktor-faktor penyebab selain unit yang menjelaskan penggunaan overhead.

Terdapat dua faktor utama yang harus diperhatikan dalam pemilihan *cost driver* yaitu biaya pengukuran dan tingkat korelasi antara *cost driver* dengan

konsumsi biaya overhead sesungguhnya. Hal ini dapat dijelaskan menurut (Baviga, R 2021) yaitu:

1. *Degree of correlation* (tingkat korelasi)

Prinsip dasar dari pendekatan *Activity Based Costing* (ABC) adalah mengalokasikan biaya dari setiap aktivitas ke berbagai produk, berdasarkan pada cara masing-masing produk menggunakan *cost driver*. Dengan demikian, ketepatan alokasi setiap biaya tergantung pada seberapa erat hubungan antara penggunaan aktivitas dan *cost driver*.

2. *Cost measurement*.

Perancangan sistem informasi memerlukan *cost benefit trade offs*. Semakin banyak jumlah *activity cost pool* dalam metode ABC akan membutuhkan lebih banyak *cost driver*, yang pada akhirnya meningkatkan biaya implementasi. Namun, tingginya korelasi antara *cost driver* dan konsumsi sebenarnya dari setiap aktivitas akan meningkatkan akurasi perhitungan harga pokok.

3. *Behavioural effects*

Sistem informasi memiliki potensi untuk tidak hanya memfasilitasi pengambilan keputusan, tetapi juga mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan. Apakah pengaruhnya baik atau buruk tergantung pada efek perilaku tersebut. Dalam mengidentifikasi *cost driver*, analisis ABC perlu mempertimbangkan kemungkinan konsekuensi perilaku. Sebagai contoh, dalam lingkungan produksi yang menerapkan *Just In Time* (JIT), tujuan utamanya adalah untuk menurunkan persediaan dari aktivitas penanganan materi hingga pada tingkat yang seoptimal mungkin. Namun, ini juga dapat

memiliki efek perilaku yang menyebabkan manajer untuk menurunkan jumlah waktu pemindahan material, yang pada akhirnya mengurangi biaya penanganan material.

2.1.15. Pengertian Tarif

Secara umum tarif merupakan biaya yang harus dibayar untuk menggunakan suatu layanan. Tarif biasanya telah ditetapkan oleh otoritas yang berwenang, seperti pemerintah. Menurut Ajmi, D. N., & Iriyadi, I. (2018) pengertian tarif atau harga jual merupakan sejumlah uang yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang dan jasa yang diserahkan.

Menurut Suliawati, Hernawati, Syafira (2021) bahwa tarif jasa adalah sejumlah uang yang dapat digunakan untuk menutup biaya penuh agar dapat menghasilkan laba sesuai dengan apa yang diinginkan perusahaan dan mendapatkan sejumlah kombinasi dari jenis pelayanan. Penetapan tarif merupakan keputusan kritis yang menunjang keberhasilan operasi organisasi baik organisasi profit maupun non-profit. Tarif merupakan satu-satunya bauran unsur pemasaran yang memberikan pendapatan bagi perusahaan.

Adapun tujuan dari penetapan tarif menurut Harini dalam Suliawati, Hernawati dan Syafira (2021) adalah sebagai berikut :

1. Penetapan tarif untuk mencapai penghasilan atas investasi. Biasanya besar keuntungan dari suatu investasi telah ditetapkan persentasenya dan untuk mencapainya diperlukan penetapan tarif tertentu dari barang atau jasa yang dihasilkannya.

2. Penetapan tarif untuk mempertahankan atau meningkatkan bagiannya dalam pasar. Apabila perusahaan mendapatkan bagian pasar dengan luas tertentu, maka ia harus berusaha mempertahankannya atau justru mengembangkannya. Untuk itu kebijaksanaan dalam penetapan tarif jangan sampai merugikan usaha mempertahankan atau mengembangkan bagian pasar tersebut.
3. Penetapan tarif untuk menghadapi atau mencegah persaingan. Apabila perusahaan baru mencoba-coba memasuki pasar dengan tujuan mengetahui pada tarif berapa ia akan menetapkan penjualan. Ini berarti bahwa ia belum memiliki tujuan dalam menetapkan tarif coba-coba tersebut.
4. Penetapan tarif untuk memaksimalkan laba. Tujuan ini biasanya menjadi panutan setiap usaha bisnis. Kelihatannya usaha mencari untung mempunyai konotasi yang kurang enak seolah-olah menindas konsumen. Padahal sesungguhnya hal yang wajar saja. Setiap usaha untuk bertahan hidup memerlukan laba. Memang secara teoritis harga bisa berkembang tanpa batas.
5. Penetapan tarif untuk kestabilan tarif. Hal ini biasanya dilakukan untuk perusahaan yang kebetulan memegang kendali atas tarif. Usaha pengendalian tarif diarahkan terutama untuk mencegah terjadinya perang tarif, khususnya bila menghadapi permintaan yang sedang menurun.

2.1.16. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya merupakan penelitian yang sangat penting digunakan sebagai salah satu acuan atau sumber informasi yang akan

dilakukan oleh peneliti selanjutnya. Ringkasan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Novi Fadhila & Chintya Maramis (2020)	Penentuan Tarif Jasa Rawat Inap Menggunakan Metode Activity Based Costing	Deskriptif Komparatif	Hasil perhitungan tarif jasa rawat inap dengan metode activity based costing dapat diketahui besarnya tarif untuk Kelas VIP sebesar Rp. 253.930, Kelas I sebesar Rp. 247.234, Kelas II sebesar Rp. 210.011, dan untuk Kelas III sebesar Rp. 205.359. Jika dibandingkan dengan tarif jasa rawat inap yang ditentukan Rumah Sakit Muhammadiyah Sumatera Utara, maka sistem ABC memberikan hasil yang lebih mahal pada Kelas II dan Kelas III
2	Qurratayun, N.H.,Harahap, F.R (2021)	Implementasi Activity Based Costing Dalam Menentukan Tarif Jasa Rawat Inap RSUI “ORPEHA” Tulungagung	Metode Deskriptif Pendekatan Kualitatif	Terdapat perbedaan hasil perhitungan oleh rumah sakit dengan sistem ABC. Selisih HPP tidak dapat diidentifikasi. Sedangkan tarif jasa rawat inap mengalami overcosting untuk kelas rawat inap VVIP, kelas II, dan Kelas III, memberikan hasil undercosting untuk kelas rawat inap VIP A, VIP B, dan Kelas I. selisih tersebut terjadi karena perbedaan perhitungan dimana RSUI “ORPEHA” Tulungagung menggunakan sistem biaya perkiraan.
3	Bonde, F.A.,Manossoh,H.,& Wangker, A. (2021)	Penerapan Activity Based Costing Pada Tarif Jasa Rawat Inap Rumah Sakit Umum Gereja Masehi Injili di Minahasa (GMIM) Pancaran Kasih Manado	Kualitatif Deskriptif	Hasil perhitungan tarif rawat inap dengan menggunakan metode ABC jika dibandingkan dengan tarif rawat inap yang ada di RSU GMIM Pancaran Kasih Manado saat ini, dapat dilihat selisih untuk kelas VVIP Rp. 84.580, kelas VIP Rp. 154.130, kelas I Rp. 401.402, kelas II Rp. 412.381, kelas III Rp. 525.758.

4	Aldi Geraldo Politon (2019)	Analisis Penerapan Activity Based Costing Dalam Penentuan Tarif Rawat Inap Pada Rumah Sakit Robert Wolter Monginsidi Manado	Deskriptif analisis	Hasil perhitungan tarif rawat inap dengan menggunakan metode ABC, apabila dibandingkan dengan metode tradisional maka metode ABC memberikan hasil yang lebih besar kecuali pada kelas VIP dan Utama I yang memberikan hasil yang lebih kecil. Dengan selisih untuk Kelas VIP Rp. 2.643,8201, Utama I Rp. 5.764,70757, Utama II Rp. 3.409,85506, Kelas I Rp. 16.119,29793, Kelas II Rp. 28.642,10563, Kelas II Rp. 33.521,6042.
5	Nurul Fatimah Mawardi (2020)	Penentuan Tarif Kamar Pada Instalasi Rawat Inap Dengan Menggunakan <i>Activity Based Costing</i> di Rumah Sakit Bangkatan Binjai	Deskriptif Komparatif	Terdapat selisih harga yang lebih kecil dari penetapan manajemen rumah sakit dengan hasil perhitungan menggunakan pendekatan <i>Activity Based Costing</i> yaitu untuk jenis kamar super VIP sebesar Rp. 54.543, kamar VIP Rp. 57.542, dan kelas I sebesar Rp. 113.300, sedangkan pada jenis kamar kelas II dan kelas III hasil perhitungan metode <i>Activity Based Costing</i> lebih besar dari pada tarif yang telah ditetapkan oleh pihak rumah sakit. Selisih untuk kelas II Rp. 10.005 dan kelas III Rp. 72.095.
6	Yosefina Andia Dekrita & Adri Yeanne Colson Tani (2020)	Penerapan Tarif Jasa Rawat Inap Pada RSUD dr. T.C. Hillers Maumere	Deskriptif Komparatif	Hasil perhitungan tarif jasa rawat inap berdasarkan ABC System pada RSUD dr. T.C. Hillers Maumere memberikan hasil yang lebih besar dari tarif yang diterapkan oleh rumah sakit.
7	Ageng Kurnia Bhakti & Endro Sugiartono (2023)	Penerapan Activity Based Costing Sebagai Alternatif Penentuan Tarif Rawat Inap RSD Dr Soebandi Jember	Deskriptif Kualitatif	Hasil perhitungan biaya rawat inap berdasarkan <i>Activity Based Costing</i> untuk kamar Kelas I sebesar Rp. 213.000, Kelas II Rp. 177.000, dan Kelas III Rp. 143.000, maka dapat diarik kesimpulan bahwa tarif rawat inap RSD Dr Soebandi Jember untuk setiap kelas rawat inap mengalami undercosting yang berbeda pada Kelas I, Kelas II, dan Kelas III.

2.2. Kerangka Konseptual

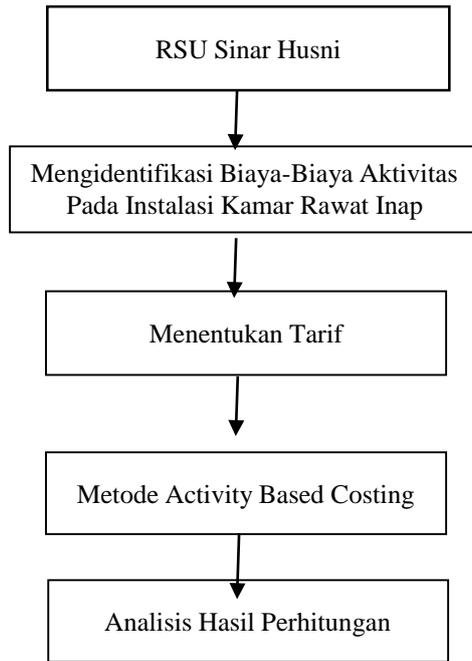
Dalam menghadapi jaman globalisasi dan persaingan yang semakin ketat di Indonesia memaksa perusahaan termasuk rumah sakit, untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional. Dalam industri jasa khususnya rumah sakit, kemampuan bersaing tidak hanya bergantung pada kualitas layanan tetapi juga pada penentuan harga yang tepat. Rumah sakit Sinar Husni menetapkan tarif jasa rawat inap berdasarkan fasilitas kamar. Hal ini menimbulkan masalah seperti pasien yang sering meminta pengurangan harga, sehingga dapat mempengaruhi profitabilitas rumah sakit.

Rumah sakit perlu mengembangkan strategi yang dapat meningkatkan daya saingnya dan mencapai efisiensi dalam aktivitasnya. Untuk mengatasi masalah

penentuan tarif yang tidak akurat dan mengoptimalkan pendapatan, perlu diterapkan metode penetapan tarif yang lebih canggih dan sesuai dengan aktivitas yang dilakukan, yaitu menggunakan metode *Activity Based Costing*. Metode ABC

memungkinkan rumah sakit untuk mengalokasikan biaya secara lebih tepat berdasarkan aktivitas yang benar-benar terjadi, sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas tentang biaya sebenarnya dari setiap layanan yang diberikan.

Hasil dari perhitungan kemudian dilakukan analisis perbandingan antara tarif yang ditentukan oleh manajemen rumah sakit dengan tarif yang dihasilkan dari perhitungan menggunakan metode ABC. Secara sederhana kerangka berfikir dapat dijelaskan pada gambar berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif komparatif yaitu penelitian dengan cara mengumpulkan data, menyusun data, mengklasifikasikan data, dan menguraikan data sehingga data yang dikumpulkan dengan menginformasikan gambaran kondisi perusahaan yang jelas mengenai masalah yang akan diteliti. Kemudian membandingkannya dengan kondisi, situasi maupun variabel yang diterapkan oleh objek penelitian, sehingga nantinya dapat dijadikan sebagai dasar dalam penetapan tarif untuk tarif jasa rawat inap Rumah Sakit Umum Sinar Husni Medan.

3.2. Definisi Operasional

Variabel penelitian adalah sesuatu yang menjadi focus perhatian yang memberikan pengaruh dan mempunyai nilai (value). Variabel merupakan suatu besaran yang dapat diubah atau berubah sehingga dapat mempengaruhi peristiwa atau hasil penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah :

Activity Based Costing adalah sistem akumulasi biaya dan pembebanan biaya ke produk dengan menggunakan berbagai *cost driver*, dilakukan dengan menelusuri biaya aktivitas dan setelah itu menelusuri biaya dari aktivitas ke produk.

Tarif adalah beban biaya yang tidak langsung yang di tentukan terlebih dahulu untuk setiap penggunaannya.

3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Rumah Sakit Umum Sinar Husni yang berada di Jln. Veteran Gg. Utama Psr V Helvetia, Deli Serdang dengan objek penelitian adalah tarif jasa rawat inap untuk ruangan yang ada di rumah sakit tersebut yaitu Kelas VIP, Kelas III, Kelas II, dan Kelas I.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai pada November 2023 sampai dengan Agustus 2024, dan dirancang dengan Tabel 3.1 berikut ini :

Tabel 3. 1 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Aktivitas Penelitian	Waktu
1	Prariset	1-15 November 2023
2	Pengajuan Judul	15-30 November 2023
3	Penyusunan Proposal	1-15 Desember 2023
4	Pembimbingan Proposal	16 Des 23 - 15 Feb 2024
5	Seminar Proposal	29 Februari 2024
6	Penyempurnaan Proposal	1-30 Maret 2024
7	Pengumpulan Data	15 April - 15 Mei 2024
8	Pengolahan dan Analisis Data	16 Mei - 15 Juni 2024
9	Penyusunan Tugas Akhir	16 Juni - 30 Juni 2024
10	Pembimbingan Tugas Akhir	1 - 31 Juli 2024
11	Sidang Meja Hijau	28 Agustus 2024
12	Penyempurnaan Tugas Akhir	01 – 30 September 2024

3.4. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang berupa angka-angka pada laporan keuangan rumah sakit, serta berupa biaya-biaya yang dikeluarkan dalam melaksanakan kegiatan pelayanan jasa. Data biaya-biaya tersebut adalah data biaya tetap dan data biaya variabel.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari hasil data dokumentasi dari berbagai informasi tertulis mengenai situasi dan kondisi perusahaan maupun berdasarkan dokumen-dokumen perusahaan yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh untuk memperoleh data sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan. Untuk memperoleh data yang relevan dan akurat dalam penulisan tugas akhir ini, maka penulis menggunakan pengumpulan data sebagai berikut :

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Dalam penelitian ini penelitian kepustakaan yaitu teknik pengumpulan data dengan membaca dan mempelajari buku-buku dan literature yang berhubungan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Tujuannya adalah untuk memberikan wawasan dan landasan

teori yang menjadi dasar untuk melakukan analisis dan menunjang pembahasan masalah dalam penelitian ini.

2. Metode Wawancara

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi jenis pelayanan kesehatan dan kebijakan yang digunakan oleh rumah sakit dalam perhitungan tarif jasa rawat inapnya.

3. Metode Dokumentasi.

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti berupa struktur organisasi, sejarah perusahaan, tarif rawat inap, jenis ruangan rawat inap, fasilitas yang tersedia untuk setiap jenis ruangan rawat inap, data pendukung lama hari pasien rawat inap, data pendukung jumlah pasien rawat inap, data pendukung luas ruangan rawat inap, data penggunaan tenaga listrik dan biaya-biaya lainnya yang berhubungan dengan perhitungan tarif jasa rawat inap pada Rumah Sakit Umum Sinar Husni.

3.6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif komparatif, yaitu membandingkan hasil perhitungan tarif jasa rawat inap dengan *Activity Based Costing* sistem dengan tarif rawat inap yang telah ditentukan oleh rumah sakit selama ini. Setelah pengumpulan data selesai, maka dilakukan perhitungan tarif jasa rawat inap dengan menggunakan *Activity Based Costing* sistem sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi dan menggolongkan biaya ke dalam berbagai aktivitas.
2. Mengklasifikasi biaya berdasarkan aktivitas ke dalam berbagai aktivitas.
3. Mengidentifikasi *cost driver*.
4. Menentukan tarif per unit *cost driver*.

Untuk menentukan tarif per unit *cost driver* dihitung dengan rumus :

$$\text{Tarif per unit cost driver} = \frac{\text{Jumlah Aktivitas}}{\text{Cost Driver}}$$

5. Membebankan biaya ke produk dengan menggunakan tarif *cost driver* dan ukuran aktivitas.
 - a. Pembebanan biaya overhead dari tiap aktivitas ke setiap kamar dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{BOP yang dibebankan} = \text{Tarif per unit cost} \times \text{cost driver}$$

- b. Kemudian perhitungan tarif masing-masing tipe kamar dengan metode *Activity Based Costing* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Tarif per kamar} = \text{cost rawat inap} + \text{laba yang diharapkan}$$

6. Menganalisis perhitungan tarif kamar rawat inap berdasarkan sistem.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Deskripsi Data

4.1.1 Sejarah Singkat Rumah Sakit Umum Sinar Husni

Rumah Sakit Umum Sinar Husni berawal dari sebuah klinik kecil bernama Klinik Kenanga yang dikelola oleh bidang Hj. Arfiah (Almh) pada tahun 1981 dengan tujuan untuk melayani dan menolong “kaum kecil”. Klinik kecil ini semakin lama semakin berkembang, sejalan dengan pesatnya perkembangan Yayasan Pendidikan Sinar Husni yang dikelola oleh suami bidan Hj. Arfiah (Almh) yaitu Bapak H. Husin Abdul Aziz. Untuk melanjutkan perjuangan Hj. Arfiah (Almh) maka dengan niat yang tulus serta diiringi keyakinan dan pengorbanan yang sangat besar dari Alm. H. Husin Abdul Azis agar klinik yang kecil dapat dikembangkan menjadi Rumah Sakit Umum yang mampu melayani masyarakat dengan sasaran kaum kecil tersebut yang ada disekitar tempat tinggal mereka maka berdirilah RSU Sinar Husni.

RSU Sinar Husni yang berdiri di atas lahan seluas 140m² diresmikan oleh Gubernur Sumatera Utara pada tanggal 24 Mei 2008 lalu dengan surat izin operasional tetap No: 6358/440/DS/SIRS/XII/2014 Tanggal 24 Desember 2014 dari Dinas Kesehatan Kabupaten Deli Serdang dan klasifikasi rumah sakit tipe C. RSU Sinar Husni juga telah mendapatkan pengakuan akreditasi penuh dari Komisi Akreditasi Rumah Sakit Republik Indonesia (KARS-RI) No: KARS-SERT/862/VI/2012 tahun 2012 silam. Dengan infrastuktur dan pembangunan yang terus berkembang, luas tanah yang memadai, letak geografis yang strategis berada di perbatasan kota Medan dan kabupaten Deli Serdang dengan kawasan penduduk

yang padat dan cakupan wilayah cukup luas, sarana dan prasaranan kesehatan bertambah dan modern serta tenaga profesional dibidangnya terus meningkatkan

kualitas pelayanan walaupun banyaknya kompetitor disekelilingnya. Dengan dukungan reputasi YP. Sinar Husni yang telah teruji dan memiliki pelanggan tetap

internal keluarga besar YP. Sinar Husni dengan 8.000 orang murid dan 400 guru/staf pengajar, RSUD Sinar Husni tetap memberikan pelayanan terbaik dalam

bidang kesehatan bagi bagi pasien umum peserta BPJS Kesehatan, BPJS Ketenagakerjaan, Asuransi Kesehatan, JPK-Mandiri, Jaminan Kecelakaan Kerja dan banyak perusahaan yang telah bekerjasama. Dalam upaya untuk meningkatkan

pelayanan, pihak rumah sakit bekerjasama dengan institusi pendidikan baik perguruan tinggi negeri dan swasta, pendidikan tingkat menengah negeri dan swasta dalam upaya melakukan penelitian maupun praktik kerja lapangan dan praktikum.

Selain itu, RSUD Sinar Husni juga bekerjasama dengan institusi pemerintah seperti Dinas Kesehatan provinsi Sumatera Utara, dinas kesehatan kabupaten Deli Serdang, Dinas Tenaga Kerja Provinsi Sumatera Utara, Bapedalda Provinsi Sumatera Utara dan Kabupaten Deli Serdang maupun institusi swasta. RSUD Sinar Husni merupakan salah satu jenis Rumah Sakit Umum di negara kesatuan Republik Indonesia dengan kode RS 1212136 yang tergolong dalam kelas C dipimpin oleh direktur dr. H. Hesti Irawan kita bisa berkunjung ke RSUD Sinar Husni pada alamat Jl. Veteran Gg. Utama Pasar V Helvetia, Lab. Deli Indonesia kode pos 20373 telepon/fax 061-8463432 / 061-8457705 email : sinarhusnihospital@gmail.com, berikut rician mengenai profil, akreditasi serta alamat jelasnya.

4.1.2 Landasan Organisasi

Falsafah

Setiap manusia telah diberikan rahmat oleh Tuhan Yang Maha Esa atas kehidupan yang baik sehingga berhak mendapatkan pelayanan kesehatan yang terbaik tanpa membedakan suku, agama, warna kulit dan status sosial.

Visi

Visi Rumah Sakit Umum Sinar Husni yaitu mewujudkan rumah Rumah Sakit Sinar Husni sebagai rumah sakit yang dapat memberikan pelayanan kesehatan terbaik.

Misi

1. Memberikan pelayanan kesehatan dengan standard mutu pelayanan yang berorientasi kepada kepuasan pasien.
2. Meningkatkan pelayanan kesehatan dengan sarana dan prasarana yang sesuai dengan perkembangan teknologi kedokteran dan ilmu kesehatan.
3. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia sesuai dengan tugas, pokok dan fungsinya.

4.1.3 Penyajian Data Ruang Rawat Inap

1. Tarif Rawat Inap, Ruang Rawat Inap dan Fasilitas

Dalam memberikan pelayanan jasa khususnya rawat inap pada rumah sakit mencakup seluruh lapisan masyarakat, Rumah Sakit Umum Sinar Husni menyediakan berbagai kelas jasa rawat inap dimana masing-masing kelas memiliki fasilitas dan harga yang berbeda-beda. Adapun tarif sestiap kelas rawat inap dan fasilitas yang ditawarkan rumah sakit terdapat pada tabel 4.1.

Tabel 4. 1
Kelas Rawat Inap dan Fasilitas Pada Rumah Sakit Umum Sinar Husni

No	Kelas	Tarif	Fasilitas
1	VIP	RP. 450.000	<ul style="list-style-type: none"> • 1 Buah Tempat Tidur • 1 Unit Dispenser • 1 Unit Televisi • 1 Unit AC • Kamar Mandi
2	Kelas I	RP. 350.000	<ul style="list-style-type: none"> • 2 Buah Tempat Tidur • 1 Unit Dispenser • 1 Unit Televisi • 1 Unit AC • Kamar Mandi
3	Kelas II	RP. 225.000	<ul style="list-style-type: none"> • 3 Buah Tempat Tidur • 1 Unit Televisi • 1 Unit AC • Kamar Mandi
4	Kelas III	RP. 150.000	<ul style="list-style-type: none"> • 4 Buah Tempat Tidur • 1 Unit Televisi • 1 Unit AC • Kamar Mandi

Sumber : RSU Sinar Husni

2. Data Pendukung Activity Based Costing

Data-data yang dibutuhkan dalam menentukan tarif kamar rawat inap dengan menggunakan metode *activity based costing* antara lain adalah data biaya rawat inap, data pendukung jumlah pasien rawat inap, data pendukung lama hari rawat inap pasien, data pendukung jumlah kamar dan luas ruangan rawat inap, dan penggunaan tenaga listrik (kwh). Berikut ini data-data pendukung *activity based costing* yang diperoleh dari rumah sakit :

Tabel 4. 2
Data Pendukung Jumlah Pasien Rawat Inap RSU Sinar Husni

Tipe Kamar	Jumlah Pasien
VIP	267
Kelas I	953
Kelas II	1.504
Kelas III	2.593
Total	5.317

Sumber : RSU Sinar Husni

Tabel 4. 3
Data Pendukung Lama Hari Pasien Rawat Inap RSU Sinar Husni

Bulan	VIP	Kelas I	Kelas II	Kelas III
Januari	49	102	473	1.369
Februari	38	134	516	948
Maret	29	140	425	1.236
April	35	152	351	1.146
Mei	67	164	241	1.232
Juni	30	205	501	1.304
Juli	27	101	448	1.194
Agustus	39	132	405	992
September	42	201	728	1.296
Oktober	25	93	813	2.312
November	33	124	574	904
Desember	23	103	619	1.439
Jumlah	437	1.651	6.094	15.372
Total	23.554			

Sumber : RSU Sinar Husni

Tabel 4. 4
Data Pendukung Luas Kamar Rawat Inap RSU Sinar Husni

No	Jenis Kamar	Luas Lantai
1	VIP	20 m ²
2	Kelas I	20 m ²
3	Kelas II	20 m ²
4	Kelas III	20 m ²
	Total	80 m ²

Sumber : RSU Sinar Husni

Tabel 4. 5
Data Pendukung Penggunaan Tenaga Listrik RSU Sinar Husni

No	Jenis Kamar	Kwh
1	VIP	52.104
2	Kelas I	28.864
3	Kelas II	50.512
4	Kelas III	46.883
	Total	178.363

Sumber : RSU Sinar Husni

Tabel 4. 6
Data Biaya Rawat Inap Rumah Sakit Umum Sinar Husni
Tahun 2023

No	Elemen Biaya	Jumlah
1	Biaya Gaji Tenaga Medis	Rp 833.390.000
2	Biaya Listrik	Rp 706.591.508
3	Biaya Administrasi	Rp 265.850.000
4	Biaya Konsumsi	Rp 886.749.000
5	Biaya Kebersihan	Rp 30.000.000
6	Biaya Penyusutan	Rp 123.468.500
7	Biaya Alat Dokter	Rp 854.167.390
	Total	Rp 3.700.216.398

Sumber : RSU Sinar Husni

4.2. Analisis Data

4.2.1. Penentuan Tarif Kamar Rawat Inap RSU Sinar Husni

1. Mengidentifikasi Aktivitas

Berdasarkan data dari pihak RSU Sinar Husni di peroleh aktivitas-aktivitas yang ada di instalasi rawat inap. Aktivitas-aktivitas tersebut adalah :

- a. Aktivitas perawatan pasien
 - 1) Biaya gaji tenaga medis
- b. Aktivitas pemeliharaan inventaris
 - 1) Biaya penyusutan
 - 2) Biaya kebersihan
 - 3) Biaya alat dokter
- c. Aktivitas pemeliharaan pasien
 - 1) Biaya konsumsi
- d. Aktivitas pelayanan pasien
 - 1) Biaya listrik
 - 2) Biaya administrasi

2. Mengklasifikasi Aktivitas Biaya Ke Dalam Berbagai Aktivitas

a. Unit Level Activity Cost

Aktivitas ini dilakukan setiap unit produksi yang berhubungan langsung dengan aktivitas rawat inap pada RSUD Sinar Husni. Aktivitas yang termasuk dalam kategori ini adalah biaya perawatan pasien, biaya pemeliharaan pasien/biaya konsumsi, dan penyediaan tenaga listrik.

b. Batch Related Activity Cost

Aktivitas ini dilakukan setiap kali kelompok (batch) unit di produksi, terlepas dari berapa banyak unit dalam aktivitas tersebut. Aktivitas ini tergantung pada jumlah batch produk yang diproduksi seperti, biaya administrasi dan biaya kebersihan.

c. Facility Sustaining Activity Cost

Aktivitas pada tingkat ini memiliki kaitan yang tidak langsung atau sulit diidentifikasi dengan produk atau jasa yang dihasilkan. Aktivitas ini mendukung dan mempertahankan fasilitas yang dimiliki perusahaan. Biaya pada aktivitas ini cenderung tetap terlepas dari volume produksi atau jenis produk yang dihasilkan. Aktivitas yang termasuk dalam kategori ini adalah biaya pemeliharaan gedung dan biaya alat dokter.

Klasifikasi biaya ke dalam berbagai aktivitas dapat dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini.

Tabel 4. 7
Klasifikasi Biaya Berdasarkan Tingkat Aktivitas

Elemen Biaya	Jumlah (Rp)
Unit Level Activity Cost	
Biaya Gaji Tenaga Medis	Rp 833.390.000
Biaya Listrik	Rp 706.591.508
Biaya Konsumsi	Rp 886.749.000
Batch Related Activity Cost	
Biaya Kebersihan	Rp 30.000.000
Biaya Administrasi	Rp 265.850.000
Facility Sustaining Activity Cost	
Biaya Alat Dokter	Rp 854.167.390
Biaya Penyusutan	Rp 123.468.500
Total	Rp 3.700.216.398

Sumber : RSU Sinar Husni

3. Mengidentifikasi Cost Driver

Tahapan selanjutnya setelah mengidentifikasi seluruh aktivitas-aktivitas berdasarkan kategori masing-masing yaitu mengidentifikasi cost driver (pemicu biaya) dari setiap biaya aktivitas. Pengidentifikasi ini bertujuan untuk menentukan kelompok aktivitas dan tarif unit cost driver.

Tabel 4. 8
Pengelompokkan Biaya Rawat Inap dan *Cost Driver* Kamar Rawat Inap

No	Aktivitas	Driver	Cost Driver	Jumlah
1	Unit Level Activity			
	a. Biaya Tenaga Medis	Jumlah Hari Rawat Inap	23.554	Rp 833.390.000
	1. VIP		437	
	2. Kelas I		1.651	
	3. Kelas II		6.094	
	4. Kelas III		15.372	
	b. Biaya Listrik	Jumlah Hari Rawat Inap	23.554	Rp 706.591.508
	1. VIP		437	
	2. Kelas I		1.651	
	3. Kelas II		6.094	
	4. Kelas III		15.372	
	c. Biaya Konsumsi	Jumlah Hari Rawat Inap	23.554	Rp 886.749.000
	1. VIP		437	

	2. Kelas I		1.651	
	3. Kelas II		6.094	
	4. Kelas III		15.372	
2	Batch Level Activity Cost			
	a. Biaya Kebersihan	Luas Lantai	80	Rp 30.000.000
	1. VIP		20	
	2. Kelas I		20	
	3. Kelas II		20	
	4. Kelas III		20	
	b. Biaya Administrasi	Jumlah Pasien	5.317	Rp 265.850.000
	1. VIP		267	
	2. Kelas I		953	
	3. Kelas II		1.504	
	4. Kelas III		2.593	
3	Facility-sustaining Activity Cost			
	a. Biaya Penyusutan	Jumlah Hari Rawat Inap	23.554	Rp 123.468.500
	1. VIP		437	
	2. Kelas I		1.651	
	3. Kelas II		6.094	
	4. Kelas III		15.372	
	b. Biaya Alat Dokter	Jumlah Hari Rawat Inap	23.554	Rp 854.167.390
	1. VIP		437	
	2. Kelas I		1.651	
	3. Kelas II		6.094	
	4. Kelas III		15.372	

Sumber : Hasil Pengolahan Data

4. Menentukan Tarif Perunit *Cost Driver*

Setelah mengidentifikasi dan menghitung jumlah *cost driver*, langkah selanjutnya yaitu menentukan tarif per unit *cost driver*. Hal ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Tarif per unit cost driver} = \frac{\text{Jumlah Aktivitas}}{\text{Cost Driver}}$$

Berikut ini merupakan penentuan tarif per unit *cost driver* kamar rawat inap dengan menggunakan *activity based costing system* :

Tabel 4. 9
Penentuan Tarif Per Unit Cost Driver Kamar Rawat Inap Dengan
Metode Activity Based Costing

No	Aktivitas	Jumlah	Cost Driver	Tarif Per Unit Cost Driver
1	Unit Level Activity			
	a. Biaya Tenaga Medis	Rp 833.390.000	23.554	Rp 35.382
	1. VIP		437	
	2. Kelas I		1.651	
	3. Kelas II		6.094	
	4. Kelas III		15.372	
	b. Biaya Listrik	Rp 706.591.508	23.554	Rp 29.999
	1. VIP		437	
	2. Kelas I		1.651	
	3. Kelas II		6.094	
	4. Kelas III		15.372	
	c. Biaya Konsumsi	Rp 886.749.000	23.554	Rp 37.647
	1. VIP		437	
	2. Kelas I		1.651	
	3. Kelas II		6.094	
	4. Kelas III		15.372	
2	Batch Level Activity Cost			
	a. Biaya Kebersihan	Rp 30.000.000	80	Rp 375.000
	1. VIP		20	
	2. Kelas I		20	
	3. Kelas II		20	
	4. Kelas III		20	
	b. Biaya Administrasi	Rp 265.850.000	5317	Rp 50.000
	1. VIP		267	
	2. Kelas I		953	
	3. Kelas II		1.504	
	4. Kelas III		2.593	
3	Facility-sustaining Activity Cost			
	a. Biaya Penyusutan	Rp 123.468.500	23.554	Rp 5.242
	1. VIP		437	
	2. Kelas I		1.651	
	3. Kelas II		6.094	
	4. Kelas III		15.372	
	b. Biaya Alat Dokter	Rp 854.167.390	23.554	Rp 36.264
	1. VIP		437	
	2. Kelas I		1.651	
	3. Kelas II		6.094	
	4. Kelas III		15.372	

Sumber : Hasil pengolahan data

5. Membebankan Biaya Ke Produk Dengan Menggunakan Tarif *Cost Driver* dan Ukuran Aktivitas

Dalam tahap ini, pembebanan biaya overhead dari aktivitas ke setiap kamar dihitung menggunakan rumus berikut ini :

$$\text{BOP yang dibebankan} = \text{Tarif per unit cost} \times \text{cost driver}$$

Dengan mengetahui BOP yang dibebankan pada masing-masing produk, maka dapat dihitung tarif jasa rawat inap per kamar. Perhitungan tarif masing-masing jenis kamar dengan menggunakan metode ABC dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Tarif per kamar} = \text{cost rawat inap} + \text{laba yang diharapkan}$$

Untuk cost rawat inap per kamar diperoleh dari total biaya yang telah dibebankan kepada masing-masing produk dibagi dengan jumlah hari pakai. Sedangkan laba yang diharapkan oleh pihak manajemen RSUD Sinar Husni untuk setiap jenis kamar masing-masing adalah sebesar 30%. Tarif kamar rawat inap pada RSUD Sinar Husni dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* dapat dilihat pada tabel 4.10-4.13 di bawah ini.

Tabel 4. 10
Tarif Jasa Rawat Inap VIP

Aktivitas	Tarif <i>Cost Driver</i>	Jumlah <i>Cost Driver</i>	Total
Biaya Gaji Tenaga Medis	Rp 35.382	437	Rp 15.461.934
Biaya Listrik	Rp 29.999	437	Rp 13.109.563
Biaya Makan Pasien	Rp 37.647	437	Rp 16.451.739
Biaya Kebersihan	Rp 375.000	20	Rp 7.500.000
Biaya Administrasi	Rp 50.000	267	Rp 13.350.000
Biaya Penyusutan	Rp 5.242	437	Rp 2.290.754
Biaya Alat Dokter	Rp 36.264	437	Rp 15.847.368
Total Biaya Untuk Kamar VIP			Rp 84.011.358
Jumlah Hari Pakai			437

Biaya Rawat Inap Per Kamar	Rp 192.246
Laba 30%	Rp 136.381
Jumlah Tarif	Rp 328.627

Sumber : Data yang diolah

Tabel 4. 11
Tarif Jasa Rawat Inap Kelas I

Aktivitas	Tarif Cost Driver	Jumlah Cost Driver	Total
Biaya Gaji Tenaga Medis	Rp 35.382	1.651	Rp 58.415.682
Biaya Listrik	Rp 29.999	1.651	Rp 49.528.349
Biaya Makan Pasien	Rp 37.647	1.651	Rp 62.155.197
Biaya Kebersihan	Rp 375.000	20	Rp 7.500.000
Biaya Administrasi	Rp 50.000	953	Rp 47.650.000
Biaya Penyusutan	Rp 5.242	1.651	Rp 8.654.542
Biaya Alat Dokter	Rp 36.264	1.651	Rp 59.871.864
Total Biaya Untuk Kelas I			Rp 293.775.634
Jumlah Hari Pakai			1.651
Biaya Rawat Inap Per Kamar			Rp 177.938
Laba 30%			Rp 53.381
Jumlah Tarif			Rp 231.319

Sumber : Data yang diolah

Tabel 4. 12
Tarif Jasa Rawat Inap Kelas II

Aktivitas	Tarif Cost Driver	Jumlah Cost Driver	Total
Biaya Gaji Tenaga Medis	Rp 35.382	4.094	Rp 144.853.908
Biaya Listrik	Rp 29.999	4.094	Rp 122.815.906
Biaya Makan Pasien	Rp 37.647	4.094	Rp 154.126.818
Biaya Kebersihan	Rp 375.000	20	Rp 7.500.000
Biaya Administrasi	Rp 50.000	1.504	Rp 75.200.000
Biaya Penyusutan	Rp 5.242	4.094	Rp 21.460.748
Biaya Alat Dokter	Rp 36.264	4.094	Rp 148.464.816
Total Biaya Untuk Kelas II			Rp 674.422.196
Jumlah Hari Pakai			4.094
Biaya Rawat Inap Per Kamar			Rp 164.734
Laba 30%			Rp 49.420
Jumlah Tarif			Rp 214.155

Sumber : Data yang diolah

Tabel 4. 13
Tarif Jasa Rawat Inap Kelas III

Aktivitas	Tarif Cost Driver	Jumlah Cost Driver	Total
Biaya Gaji Tenaga Medis	Rp 35.382	17.372	Rp 614.656.104
Biaya Listrik	Rp 29.999	17.372	Rp 521.142.628
Biaya Makan Pasien	Rp 37.647	17.372	Rp 654.003.684
Biaya Kebersihan	Rp 375.000	20	Rp 7.500.000
Biaya Administrasi	Rp 50.000	2.593	Rp 129.650.000
Biaya Penyusutan	Rp 5.242	17.372	Rp 91.064.024
Biaya Alat Dokter	Rp 36.264	17.372	Rp 629.978.208
Total Biaya Untuk Kelas III			Rp 2.647.994.648
Jumlah Hari Pakai			17.372
Biaya Rawat Inap Per Kamar			Rp 152.429
Laba 30%			Rp 45.729
Jumlah Tarif			Rp 198.158

Sumber : Data yang diolah

4.2.2. Perbandingan Tarif Kamar Rawat Inap RSUD Sinar Husni Dengan Tarif Kamar Rawat Inap Menggunakan Metode *Activity Based Costing*

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa besarnya perbedaan tarif RSUD Sinar Husni dengan tarif yang dihasilkan dari perhitungan menggunakan metode ABC. Perbedaan tarif kamar rawat inap pada setiap jenis kelas nya disajikan pada tabel 4.14 dibawah ini.

Tabel 4. 14
Perbandingan Tarif RSUD Sinar Husni dan Tarif Menggunakan Metode *Activity Based Costing*

Jenis Kamar	Tarif RSUD Sinar Husni	Tarif Metode ABC	Selisih	Hasil Perbandingan
VIP	Rp 450.000	Rp 328.627	Rp 121.373	Lebih Kecil
Kelas I	Rp 350.000	Rp 231.319	Rp 118.681	Lebih Kecil
Kelas II	Rp 225.000	Rp 214.155	Rp 10.845	Lebih Kecil
Kelas III	Rp 150.000	Rp 198.158	-Rp 48.158	Lebih Besar

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4. 14 diatas, dapat diketahui bahwa perhitungan tarif kamar rawat inap dengan menggunakan metode *Activity*

Based Costing menghasilkan tarif yang berbeda dengan tarif yang ditetapkan untuk rumah sakit. Hasil perhitungan dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* untuk jenis kamar VIP sebesar Rp. 328.627, Kelas I Rp. 231.319, Kelas II Rp. 214.319, dan Kelas III Rp. 198.681. Dari hasil yang diperoleh dapat dibandingkan selisih harga tarif kamar rawat inap yang telah ditentukan oleh manajemen RSUD Sinar Husni dengan hasil perhitungan menggunakan metode *Activity Based Costing*. Untuk metode *Activity Based Costing* pada jenis kamar VIP, Kelas I dan Kelas II memberikan hasil perhitungan yang lebih kecil daripada tarif yang telah ditetapkan oleh pihak manajemen rumah sakit yaitu selisih harga jenis kamar VIP sebesar Rp. 121.373, untuk Kelas I sebesar Rp. 118.681 dan untuk Kelas II sebesar Rp. 10.845. Sedangkan pada jenis kamar Kelas III hasil perhitungan menggunakan metode *Activity Based Costing* menunjukkan hasil yang lebih besar daripada tarif yang telah ditetapkan oleh pihak manajemen rumah sakit yaitu dengan selisih harga pada Kelas III sebesar (Rp. 48.158).

RSUD Sinar Husni dalam menghitung tarif kamar rawat inap nya atas dasar pertimbangan fasilitas yang tersedia untuk setiap jenis kamar rawat inap nya, hal ini tidak lagi mencerminkan aktivitas yang spesifik karena banyaknya kategori biaya yang bersifat tidak langsung dan cenderung tetap. Hasil perhitungan tarif kamar rawat inap yang sesungguhnya dapat diketahui dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* karena dalam perhitungan tarif jasa rawat inap nya dilakukan dengan cara menelusuri aktivitas-aktivitas yang mengkonsumsi sumber daya pada jasa rawat inap. Aktivitas-aktivitas tersebut seperti : aktivitas perawatan pasien yaitu jasa perawat dan dokter, aktivitas pemeliharaan inventaris yang terdiri dari biaya penyusutan, biaya kebersihan dan biaya alat dokter, aktivitas

pemeliharaan pasien yaitu biaya konsumsi, aktivitas pelayanan pasien yang terdiri dari biaya listrik dan biaya administrasi.

Dalam memberikan aktivitas jasa pelayanan kesehatan pada pasien untuk setiap jenis kamar umumnya adalah sama. Pihak manajemen rumah sakit menempatkan dokter umum dan dokter spesialis tanpa membedakan kelas, akan tetapi disesuaikan dengan kebutuhan pasien sehingga pasien dapat memilih dokter yang diinginkan untuk mendiagnosis penyakitnya.

Perhitungan tarif kamar rawat inap menggunakan metode *Activity Based Costing* pada jenis kamar VIP, Kelas I, dan Kelas II memberikan hasil perhitungan yang lebih kecil daripada tarif yang telah ditetapkan oleh pihak manajemen rumah sakit yaitu dengan selisih harga untuk jenis kamar VIP sebesar Rp. 121.373, untuk Kelas I sebesar Rp. 118.681 dan untuk Kelas II sebesar Rp. 10.845. Sedangkan pada jenis kamar Kelas III hasil perhitungan menggunakan metode *Activity Based Costing* menunjukkan hasil yang lebih besar daripada tarif yang telah ditetapkan oleh pihak manajemen rumah sakit yaitu dengan selisih harga pada Kelas III sebesar (Rp. 48.158).

Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa dalam perhitungan tarif kamar rawat inap dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* biaya overhead pada masing-masing produk dibebankan pada banyak *cost driver*. Sehingga hal ini lebih tepat untuk menentukan tarif kamar rawat inap, karena menunjukkan konsumsi sumber daya yang sebenarnya. Selain itu, rumah sakit juga dapat mengetahui laba yang sebenarnya dari masing-masing jenis kamar rawat inap, sehingga hal ini dapat menghasilkan informasi yang lebih akurat bagi kebijakan manajemen dalam rangka pengembangan rumah sakit tersebut. Selama ini Rumah

Sakit Umum Sinar Husni dalam menentukan tarif jasa rawat inapnya hanya berdasarkan pada fasilitas yang tersedia untuk setiap jenis kamar rawat inap, hal tersebut dapat menimbulkan distorsi biaya.

Menurut Maulida, Lasmana dan Melani (2023) *Activity Based Costing* dalam memperhitungkan biaya yang terjadi dapat menghasilkan biaya informasi yang lebih akurat karena metode tersebut merupakan pendekatan penetapan biaya yang menetapkan biaya sumber daya untuk objek biaya tersebut sebagai produk, layanan, atau pelanggan berdasarkan aktivitas yang dilakukan untuk objek biaya. Selain itu metode *Activity Based Costing* mampu mengukur secara cermat biaya-biaya yang keluar dari setiap aktivitas untuk menghasilkan tarif yang tepat untuk setiap jasa rawat inapnya.

Metode *Activity Based Costing* tidak hanya diterapkan pada perusahaan manufaktur maupun perusahaan dagang, akan tetapi juga dapat diterapkan oleh perusahaan jasa seperti rumah sakit. Penerapan metode *Activity Based Costing* akan menghasilkan tarif rawat inap yang lebih sesuai dengan sumber daya yang dikonsumsi oleh masing-masing kelas rawat inap. Pihak manajemen rumah sakit diharapkan dapat meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit khususnya pada bidang jasa rawat inap dengan tarif yang lebih kompetitif, sehingga rumah sakit dapat terus berkembang dan tetap bertahan di tengah persaingan di era globalisasi yang semakin ketat.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada RSUD Sinar Husni, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Rumah Sakit Umum Sinar Husni dalam menentukan tarif jasa rawat inapnya hanya berdasarkan pada fasilitas yang tersedia untuk setiap jenis kamar rawat inapnya, hal tersebut dapat menimbulkan distorsi biaya. Tarif jasa rawat inap yang digunakan rumah sakit selama ini yaitu untuk VIP Rp. 450.000, Kelas I sebesar Rp. 350.000, Kelas II sebesar Rp. 225.000, dan Kelas III sebesar Rp. 150.000.
2. Perhitungan tarif jasa rawat inap dengan metode *Activity Based Costing* dilakukan dengan menggunakan dua tahapan yaitu, tahap pertama menelusuri biaya ke aktivitas yang menimbulkan biaya dan tahap kedua meliputi pelacakan biaya ke berbagai produk dan kemudian tarif yang diperoleh dengan cara menambahkan biaya rawat inap dengan laba yang diharapkan.
3. Hasil dari perhitungan tarif jasa rawat inap menggunakan *Activity Based Costing System* diketahui besarnya yaitu untuk Kelas VIP sebesar Rp. 328.627, Kelas I Rp. 231.319, Kelas II Rp. 214.319, dan Kelas III Rp. 198.681. Dari hasil perhitungan tarif jasa rawat inap menggunakan metode *Activity Based Costing* jika dibandingkan dengan tarif yang telah ditetapkan oleh pihak manajemen rumah sakit terdapat selisih harga yang lebih kecil

untuk jenis Kelas VIP sebesar Rp. 121.373, untuk Kelas I sebesar Rp. 118.681 dan untuk Kelas II sebesar Rp. 10.845. Sedangkan pada jenis kamar Kelas III hasil perhitungan menggunakan metode *Activity Based Costing* menunjukkan hasil yang lebih besar daripada tarif yang telah ditetapkan oleh pihak manajemen rumah sakit yaitu dengan selisih harga pada Kelas III sebesar (Rp. 48.158). Perbedaan ini terjadi karena metode *activity based costing* biaya overhead nya dibebankan pada banyak cost driver. Sehingga dalam *activity based costing* telah mampu mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap kamar secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah di kemukakan diatas, maka saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan adalah:

1. Bagi pihak Rumah Sakit Umum Sinar Husni

Pihak rumah sakit terutama pihak manajemen sebaiknya mulai mempertimbangkan perhitungan tarif jasa rawat inap dengan menggunakan *Acitivity Based Costing System* dan tetap harus mempertimbangkan faktor-faktor eksternal seperti tarif pesaing dan kemampuan sosial masyarakat yang mempengaruhi dalam penetapan harga pelaynan rawat inap.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk tidak meneliti mengenai metode *Activity Based Costing* dalam menentukan tarif jasa rawat inap, akan tetapi

disarankan untuk meneliti mengapa metode *Activity Based Costing* belum diterapkan oleh rumah sakit dalam menentukan tarif jasa rawat inap nya?

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Payu, A. (2022). Penerapan Activity Based Costing (ABC) Pada Tarif Jasa Rawat Inap Rumah Sakit Bhayangkara. *Nobel Management Review*, 3, 246–260.
- Ajmi, D. N., & Iriyadi, I. (2018). Analisis Penentuan Tarif Rawat Inap dan Perhitungan Harga Pokok Pada Klinik Utama Rawat Inap dr. Yati Zarnudji. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 6(3), 227–238. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v6i3.303>
- Baviga, R. (2021). Penerapan Metode Activity-Based Costing System Dalam Menentukan Besarnya Tarif Jasa Rawat Inap. *Bussman Journal : Indonesian Journal of Business and Management*, 1(3), 371–401. <https://doi.org/10.53363/buss.v1i3.20>
- Bonde, F. A., Manosoh, H., Wangkar, A., Akuntansi, J., Ekonomi, F., Bonde, F. A., Manosoh, H., & Wangkar, A. (2021). Penerapan Activity Based Costing Pada Tarif Jasa Rawat Inap Rumah Sakit Umum Geraja Masehi Injili Di Minahasa (GMIM) Pancaran Kasih Manado. 9(3), 201–210.
- Budiman, R. (2017). Implementasi Metode Activity-Based Costing System dalam menentukan Besarnya Tarif Jasa Rawat Inap (Studi Kasus di RS XYZ). 4(2), 157–158.
- Falayati, R., & Ihsan, N. (2021). Analysis Of Production Cost Calculation In Pathaya Indah Wood Setting Using Activity Based Costing System Pathaya Indah Menggunakan Sistem Activity Based Costing Nurul Aulia Rasya * 1. 1(2), 196–204.
- Fhadila, N., & Maramis, C. (2020). Penentuan Tarif Jasa Rawat Inap Menggunakan Metode Activity Based Costing Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi). 3(3), 216–229. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v3i3.6391>
- Hanum, Z., & Sahputra, R. D. (2022). Analisis Penetapan COGM (Cost Of Goods Manufactured) Dengan ABC (Activity Based Costing) Sebagai Metode Pengukuran Harga Jual. *Owner*, 7(1), 423–434. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1261>
- Hanum, Z., & Wahyudi, A. (2020). Ananlisis Activity Based Costing System Sebagai Alternatif Perhitungan Tarif Jasa Rawat Inap Pada Rumah Sakit Umum Haji Medan. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 3(2), 121–131. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v3i2.5590>
- Iryanie, E. &, & Handayani, M. (2019). *Akuntansi Biaya* (A. Pratomo (ed.); 1st ed.). Poliban Press.
- Kaukab, M. E. (2019). Implementasi Activity-Based Costing Pada UMKM. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 2(1), 69–78. <https://doi.org/10.32500/jematech.v2i1.576>
- Kusumastuti, R., Melinda, Ristiyana, R., Fiddin, F., Kuswandi, S., Sulistyowati, L.

- N., Santoso, R., Rianto, Kusumadewi, R. N., Mulyani, S., Nabir, A. M., Inawati, W. A., Sinaga, I., Sofyanty, D., & Abdurohim. (2022). *Konsep Dan Sistem Akuntansi Biaya*.
- Maulana, S. N. A., & Hafni, D. A. (2021). Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat-Obatan Pada Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping Sleman-D.I. Yogyakarta. *Liquidity*, 10(2), 174–185. <https://doi.org/10.32546/lq.v10i2.1147>
- Maulida, R., Lasmana, A., & Magdalena Melani, M. (2023). *Perhitungan Tarif Jasa Rawat Inap Dengan Pendekatan Activity Based Costing System Pada Rumah Sakit Paru Dr. M. Goenawan Partowigdo Cisarua Bogor*. 2, 799–808.
- Melina, Adventus Kacaribu, A., Satria, F., Satria, F., & Andoko. (2022). *Akuntansi Biaya* (S. Alamsyah Putra & E. Saputra (eds.); 1st ed.). CV. Pena Persada.
- Mulyadi. (2003). *Activity-Based Cost System : Sistem Informasi Biaya Untuk Pengurangan Biaya* (6th ed.). UPP AMP YKPN.
- Nainggolan, E. P. (2023). Analisis Kinerja Pegawai dalam Penggunaan Sistem Informasi Manajemen dan Disiplin Kerja. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 2(3).
- Nurdin, Sembiring, B., Phongsavath, P., Rahmawati, & Saputra Hutabarat, Z. (2022). *Akuntansi Biaya* (E. Setiawan & N. Novita Asri (eds.); 1st ed.). Eureka Media Aksara.
- Nurjanah, & Hafni, D. A. (2023). Penentuan Tarif Jasa Rawat Inap dengan Metode ABC pada Rumah Sakit Umum 'Aisyiyah Purworejo. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(9), 4040–4053.
- Perdana, W. M. (2020). *Metode Activity Based Costing (ABC) Daam Perhitungan Tarif Kamar Rawat Inap*. 73–86.
- Politon, A. G. (2019). Analisis Penerapan Activity Based Costing Dalam Penentuan Tarif Rawat Inap Pada Rumah Sakit Robert Wolter Monginsidi Manado Analysis of the Application of Activity Based Costing in the Determination of Rates of Hospitalization in Robert Wolter Monginsidi. *Jurnal EMBA*, 7(1), 931–940.
- Pramawati, dewa agung tantri, Sidharta, J., Astuti, Simbolon, E., Suryadi, D., Mashud, Kartikasari, I., K. Abdullah, M., & Manurung, S. (2021). *Akuntansi Biaya* (S. SastroAtmodjo (ed.); 1st ed.). CV. Media Sains Indonesia.
- Pratama, B. (2022). Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Konvensional Vs Abc. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(2), 571–578.
- Purwanti, A. (2023). *Akuntansi Manajemen* (G. Sartika (ed.)). Salemba Humanika.
- Purwanti, R., Sudarto, & Rusmana, O. (2022). Penerapan Metode Activity Based Costing dalam Perhitungan Unit Cost Sebagai Metode Alternatif pada Penentuan Tarif Pemeriksaan Laboratorium dan Radiologi (Studi Kasus di RSOP). *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)*, 24(1), 74–97.

- Rahma Dewi, S. (2019). *Akuntansi Biaya* (S. Budi Sartika (ed.); 1st ed.). UMSIDA Press.
- Rialdy, N. (2017). Analisis Activity Based Costing dan Simulated Annealing Untuk Pencarian Rute Pada Flexible Manufacturing Systems. *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 1*.
- Setiawan, T. (2020). *Mahir Akuntansi Belajar Cepat Akuntansi Biaya & Akuntansi Manajemen* (A. Mariana (ed.); 1st ed.). Bhuana Ilmu Populer Kelompok Gramedia.
- Siregar, S. A. (2022). *Pengantar Akuntansi Dasar (Perusahaan Jasa, Dagang, dan Manufaktur)* (D. Yustriawan (ed.); 1st ed.). UMSU Press.
- Subranta, A. (2023). *Analisis Penerapan Metode Activity Based Costing System Dalam Penentuan Harga Pokok Kamar. 1*(4).
- Suliawati, Hernawati, T., & Syafira Dwi Putri. (2021). Penentuan Tarif Pengiriman Barang Berdasarkan Metode Perhitungan Biaya Operasional Kendaraan. *Semnastek, 1*(1), 160–167.
- Sulistyaningsih, S., Cahyani, F. E., Zulala, N. N., & Lestari, S. (2020). Persepsi Pasien tentang Kualitas Layanan Mempengaruhi Kepuasan Pasien Rawat Inap Kelas III Rumah Sakit. *Disease Prevention and Public Health Journal, 14*(1), 37. <https://doi.org/10.12928/dphj.v14i1.1809>
- Taufiq, M., Qosim, Hotman Ekklesia Sitorus, J., Ermawati, N., Nanda Soemarsono, P., Astri Sari, N., Odiatma, F., Tantri Hardini, H., Anwar, S., Shara, Y., Dudy Satyawan, M., Budianto, R., & Hiktaop, K. (2023). *Pengantar Akuntansi Manajemen* (D. Fadhila (ed.); 1st ed.). Mitra Cendekia Media.
- Uluputty, N. F., & Dewita, D. (2021). Penerapan Activity Based Costing Pada Tarif Jasa Rumah Sakit (Studi Pada RSUD Kabupaten Bantaeng). *Bata Ilyas Journal of Accounting, 2*(1). <https://doi.org/10.37531/bijak.v2i1.1027>